

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
AKIBAT *BROKEN HOME* DI SDN KADISOBO 3 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Hardiansyah

18422138

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
AKIBAT *BROKEN HOME* DI SDN KADISOBO 3 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Hardiansyah

18422138

Pembimbing:

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardiansyah

NIM : 18422138

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Akibat *Broken Home* di SDN Kadisobo 3 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 09 Agustus 2022

Yang menyatakan



Hardiansyah

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fi@iui.ac.id
W. fi.iui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 September 2022
Judul Tugas Akhir : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Akibat Broken Home di SDN Kadisobo 3 Sleman
Disusun oleh : HARDIANSYAH
Nomor Mahasiswa : 18422138

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)
Pembimbing	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)

Yogyakarta, 5 Oktober 2022

Dekan,



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Muharam 1444 H

09 Agustus 2022

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 395/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal 11 April 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Hardiansyah

Nomor Mahasiswa : 18422138

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Akibat Broken Home di SDN Kadisobo 3 Sleman.**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikumussalaam wr, wb.

Dosen Pembimbing



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama : Hardiansyah

NIM : 18422138

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Akibat *Broken Home* di SDN Kadisobo 3 Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 09 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad)¹



¹ Kumparan.com <https://kumparan.com/berita-update/arti-khoirunnas-anfauhum-linnas-yang-perlu-diketahui-1utP40StDot>

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah, SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada seluruh makhluk yang ada di alam semesta, khususnya kepada peneliti, masih diberikan nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1)

Shalawat dan salam selalu peneliti haturkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan pelajaran kepada manusia dan membawa manusia yang awalnya berada pada zaman kegelapan dan kejahiliyahan menuju kepada zaman yang terang benderang.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya atas pengalaman maupun ilmu yang sangatlah bermanfaat bagi peneliti, dan semoga dapat menghantarkan kepada kenikmatan diakhir hayat kelak.

Ayahanda Alamin dan Ibunda Subarni tercinta. Terimakasih telah mengajarkan kepada peneliti apa arti hidup yang sesungguhnya, terimakasih telah memberikan dukungan baik dari segi moral maupun materil, sehingga peneliti dapat mencapai titik ini.

Saudara kandungku, baik adik ataupun kakak
Terima kasih telah memberikan dukungan moral serta semangat.

ABSTRAK
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
AKIBAT *BROKEN HOME* DI SDN KADISOBO 3 SLEMAN

Oleh:

Hardiansyah

18422138

Permasalahan *broken home* memiliki dampak besar terhadap anak, terutama terhadap motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu element penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran dalam kelas. Guru memegang peranan penting dalam memotivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV dan VI di SDN Kadisobo 3 dalam memotivasi belajar siswa *broken home*.

penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru kelas IV, guru kelas VI, siswa kelas IV, siswa kelas VI. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, supply data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ditemukan upaya yang dilakukan guru kelas IV dan kelas VI berupa pendekatan personal, pemberian toleransi, bercerita, menasihati, dan *home visit*. Dalam upaya memotivasi terdapat beberapa faktor pendukung yang berasal dari siswa, warga sekolah, materi pembelajaran, dan prasarana sekolah. Selain itu terdapat faktor penghambat yaitu berasal dari siswa, orang tua siswa, dan sarana.

Kata kunci: *Broken Home, Motivasi, Upaya Guru*

ABSTRACT

TEACHERS' EFFORTS TO INCREASE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION DUE TO BROKEN HOME AT SDN KADISOBO 3 SLEMAN

By:

Hardiansyah

18422138

The problem of broken home has a big impact on children, especially on learning motivation. Motivation is one of the important elements in the world of education, especially in the learning process in the classroom. Teachers play an important role in motivating students. This study aims to describe the efforts made by grade IV and VI teachers at SDN Kadisobo 3 in motivating the learning of broken home students.

This study uses a qualitative research approach with qualitative descriptive methods. The subjects in this study were the principal, fourth grade teacher, sixth grade teacher, fourth grade student, and sixth grade student. This study uses data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data supply, and drawing conclusions. The data validity technique used is source triangulation.

The results of the study found that the efforts made by grade IV and grade VI teachers were in the form of a personal approach, giving tolerance, telling stories, advising, and home visits. In an effort to motivate there are several supporting factors that come from students, school residents, learning materials, and school infrastructure. In addition, there are inhibiting factors that come from students, parents, and facilities.

Keyword: Broken Home, Motivation, teacher's effort.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

Puji syukur bagi Allah SWT. Dzat yang maha mempermudah segala sesuatu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan draf skripsi ini, shalawat serta salam selalu peneliti sanjungkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. berkatnya lah peneliti dapat merasakan nikmatnya Islam dan nikmatnya menuntut ilmu agama dengan tenteram.

Skripsi dengan judul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat Broken Home di SDN Kadisobo 3* ini peneliti susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan do'a kepada para mahasiswanya
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd. I. M.Pd.I. selaku Kaprodi PAI
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi PAI yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti
6. Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan doa dan dukungannya

7. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, semangat serta motivasi kepada peneliti
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat
9. Ibu Rusiati, S.Pd. dan Ibu Siti Rokhanah selaku informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi ketika pelaksanaan wawancara
10. Ibu Ririn Supri Daryanti, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Kadisobo 3 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
11. Segenap pendidik dan tenaga pendidik SDN Kadisobo 3 Sleman yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
12. Kedua orang tua peneliti, yang telah memberikan dukungan baik dari segi materil maupun nonmaterial
13. Keluarga yang selalu memberikan support kepada peneliti
14. Seluruh teman-teman baik teman satu Angkatan PAI 2018 maupun teman lainnya, Sahabat-sahabat yang telah memberikan pandangannya terkait penelitian.

Namun demikian, tentu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat menerima masukan, kritikan dan saran yang tentunya membangun dalam rangka menyempurnakan proposal yang sederhana ini.

Yogyakarta, 09 Agustus 2022

Penulis,



Hardiansyah



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	25
BAB III	55
METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	55
B. Lokasi Penelitian	57

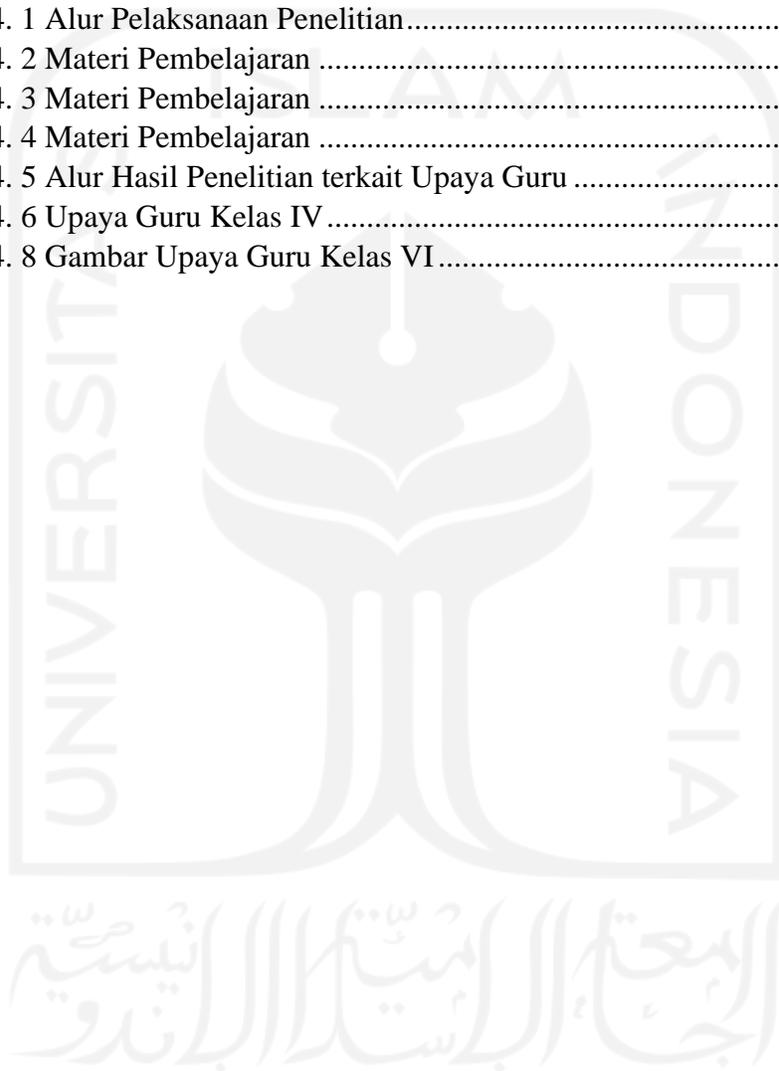
C. Informan Penelitian.....	58
D. Teknik Penentuan Informan.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV	68
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
BAB V.....	122
KESIMPULAN.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	130
Lampiran 1	131
Lampiran 2	141
Lampiran 3	150
Lampiran 4	161
Lampiran 5	170
Lampiran 8	178

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Materi Pembelajaran	91
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Alur Pelaksanaan Penelitian.....	70
Gambar 4. 2 Materi Pembelajaran	92
Gambar 4. 3 Materi Pembelajaran	93
Gambar 4. 4 Materi Pembelajaran	93
Gambar 4. 5 Alur Hasil Penelitian terkait Upaya Guru	96
Gambar 4. 6 Upaya Guru Kelas IV.....	109
Gambar 4. 8 Gambar Upaya Guru Kelas VI.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut KH Dewantara Pendidikan merupakan segala upaya sadar yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan tujuan mendukung untuk kemajuan dalam hidupnya. Definisi yang dikemukakan oleh KH. Dewantara tersebut kemudian ditafsirkan oleh Marwah dkk. yaitu: dalam definisi pendidikan yang dikemukakan oleh KH. Dewantara tersebut memiliki kata yang tersirat berupa “tuntunan” yaitu merupakan dasar utama yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan sesuatu, tuntunan tersebut bersifat kontinuitas atau berkelanjutan (dapat dipakai berulang kali) disaat diperlukan.

Sumber yang dipakai pada tuntunan tersebut pun tidak hanya terpaku pada satu hal saja namun, sumber tersebut dapat dari segala hal yang terdapat nilai kebaikan di dalamnya seperti: tuntunan yang bersumber dari budaya, agama serta kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga, dan sebagainya. Selanjutnya pada kata “orang tua” dalam hal ini yang dimaksudkan adalah dapat berupa orang tua kandung anak, pendidik atau bahkan orang yang menjadi pengurus seorang anak tersebut. Kemudian pada kata “mendukung

kemajuan hidup anak” hal tersebut dapat bermakna adalah orang tua/pendidik/pengasuh yang sedang memberikan tuntunan kepada seorang anak tersebut.²

Dalam Bahasa Yunani, Pendidikan berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Masyarakat Romawi memandang bahwa pendidikan adalah sebagai *educare*, yang memiliki arti menuntun atau mengeluarkan, proses yang dilaksanakan untuk merealisasikan potensi yang dimiliki oleh seorang anak yang dibawa sejak lahir ke dunia. Sedangkan dalam Bahasa Jerman memandang pendidikan tersebut sebagai *erziehung* yang setara dengan *educare*, yang memiliki makna yaitu membangkitkan kekuatan yang terpendam atau mengaktifkan potensi yang dimiliki oleh anak.³

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

² Siti Shafa Marwah, dkk. “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam”, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, No. I, Vol. 5, (2018), hal. 16

³ Nurcholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, No. I, Vol. I (2013), hal. 25.

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh orang tua/pendidik/guru dalam membimbing anak untuk menuju kepada pembentukan akhlak, watak serta perilakunya dan juga untuk membimbing anak dalam mempersiapkan dirinya untuk masa depan dalam hidupnya.

Setelah mengetahui definisi dan tujuan dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menjadi pembelajaran itu dapat menjadi berhasil yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor internal yang menjadi pendukung keberhasilan dalam pembelajaran yaitu segala hal yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, baik itu berupa kondisi emosional anak, kondisi biologis anak, serta tingkat perkembangan yang dimiliki oleh seorang anak, selain itu juga tingkat kecerdasan seorang anak juga dapat mempengaruhi prestasi atau keberhasilan belajar seorang siswa. Terdapat juga faktor internal yang datang dari dalam diri anak tersebut berupa minat belajar, bakat, motivasi belajar siswa, serta persepsi siswa terhadap materi pelajaran maupun terhadap guru yang mengampu mata pelajaran tersebut.⁵

⁵ Eudora Hana Calista, “Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar pada Siswa”, dikuti dari https://www.kompasiana.com/eudorahanacalista/5dafccfc097f36104e4c7bc2/faktor-yang-mempengaruhi-keberhasilan-belajar-pada-siswa?page=all&page_images=1, Tanggal 20 Oktober 2019.

Minat belajar serta motivasi merupakan salah satu faktor terpenting keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar menurut Sanjaya merupakan salah satu dari berbagai aspek yang sangatlah penting. Bahkan terdapat beberapa siswa yang prestasi belajarnya menurun atau rendah akibat rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.⁶

Motivasi belajar merupakan sebuah situasi yang terjadi pada diri seseorang yang mana ada sebuah dorongan untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sanjaya sebagaimana dikutip oleh Emda bahwa motivasi adalah sebuah perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.⁷

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, menurut Kompri sebagaimana dikutip oleh Emda terdapat beberapa hal sebagai berikut:⁸ *pertama*, Cita-cita atau tujuan hidup yang dimiliki oleh seorang siswa. Cita-cita ini menjadi salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam motivasi belajar siswa. *Kedua*, *skill* atau kemampuan yang dimiliki siswa, kemampuan ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seorang

⁶ Amma Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, No. 2, (2017), Vol. V, hal. 175.

⁷ *Ibid*, hal. 175.

⁸ *Ibid*, hal. 177.

siswa. *Ketiga*, kondisi siswa, kondisi ini berupa jasmani dan rohani yang dimiliki oleh seorang siswa. *Keempat*, kondisi lingkungan siswa. Dalam hal ini beberapa faktor berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal (keluarga), pergaulan keseharian siswa serta kehidupan bermasyarakatnya.

Sebagai seorang guru, maka meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut merupakan salah satu tugas yang sangatlah penting. Hal tersebut karena mengingat bahwa motivasi ini merupakan salah satu hal terpenting yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

Namun yang terjadi di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Jogja tepatnya SDN Kadisobo 3 Sleman sebaliknya, di SD tersebut khususnya pada kelas IV dan kelas VI terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa yang bersangkutan atau yang mengalami psikologis keluarga *broken home* terlihat tidak memiliki semangat bahkan tidur ketika pembelajaran berlangsung.⁹ Selain itu dimasa pandemi seperti ini maka pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mana siswa dan guru melakukan pembelajaran melalui media internet, guru memberikan materi kemudian siswa memberikan timbal balik

⁹ Observasi pra penelitian, tanggal 12 April 2022

dengan mengirimkan tugas, namun siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* jarang bahkan tidak pernah mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut adalah diakibatkan lingkungan siswa yang tidak mendukung yaitu berupa kondisi keluarga siswa yang tidak baik atau *broken home*. Sedangkan pekerjaan orang tua siswa (*Broken home*) menyita banyak waktu, sehingga waktu untuk memperhatikan anaknya dalam belajar kurang maksimal.

Selain hal yang telah dipaparkan diatas, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas yang berlangsung di SDN Kadisobo 3 Sleman tersebut menemukan bahwa guru kelas IV khususnya kerap melakukan kunjungan ke rumah seorang peserta didik yang mengalami kendala *broken home*, hal tersebut juga yang menjadi salah satu latar belakang mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di SDN Kadisobo 3 Sleman dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Akibat Broken Home di SDN Kadisobo 3 Sleman*”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini merujuk kepada bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV dan guru kelas VI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah akibat terjadinya *broken home* di keluarganya.

Bertumpu pada latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah akibat *broken home*?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah akibat *broken home*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- a. Menganalisis bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah akibat *broken home*
- b. Menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah akibat *broken home*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan atau kontribusi terhadap dunia pendidikan dan khususnya kepada para calon guru agar dapat menjadi referensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi *khazanah* pengetahuan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan baru, mendapatkan informasi baru, menambah referensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah yang pada akhirnya akan sangat berguna bagi peneliti pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan membahas Latar Belakang Masalah yang didalamnya terdapat definisi Pendidikan, tujuan dari Pendidikan nasional, tujuan pembelajaran, selain itu juga pada Latar Belakang Masalah ini dipaparkan bagaimana bentuk atau indikator dari keberhasilan dalam pembelajaran, apa saja faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran, termasuk diantaranya adalah motivasi belajar yang menjadi salah satu tonggak untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, dan peran atau kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada poin akhir Latar Belakang Masalah dipaparkan bahwa di SDN Kadisobo 3 Sleman terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akibat terjadinya *broken home*. Selanjutnya yaitu fokus dan pertanyaan penelitian, dilanjutkan

dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang didalamnya telah dipaparkan apa saja tujuan dari penelitian ini serta apa saja manfaat yang dirasakan oleh beberapa pihak yang terlibat pada penelitian ini. Dan terakhir adalah sistematika pembahasan yang berisi urutan atau susunan pembahasan yang terdapat dalam proposal penelitian ini.

BAB II berisi Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian Pustaka berisi informasi-informasi dari beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya, kemudian Landasan teori yang menguraikan konsep dan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi bahasan penelitian.

BAB III memuat Metode Penelitian yaitu Langkah atau tata cara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang menjadi topik penelitian yang diajukan. Metode Penelitian tersebut meliputi: Jenis Penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV memuat tentang inti dari tulisan ini yaitu pemaparan hasil penelitian serta pembahasan terkait judul yang diangkat dalam penelitian yaitu *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Akibat Broken Home di SDN Kadisobo 3 Sleman.*

BAB V yang berisi tentang penarikan kesimpulan dari semua proses yang telah dilakukan pada penelitian ini sehingga menghasilkan sebuah

kesimpulan yang telah peneliti paparkan pada bab v.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tesis Siti Haryanti (2018) dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul*”. yang mengkaji upaya yang dilakukan guru agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui upaya aja saja yang dilakukan oleh seorang guru agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, agar terciptanya keberhasilan dalam pembelajaran.

Dari pembahasan tersebut didapat kesimpulan bahwa kurangnya dukungan serta dorongan belajar siswa yang *broken home*, disebabkan oleh rendahnya Pendidikan serta kesibukan orang tua sehingga tidak adanya waktu yang maksimal untuk memperhatikan jam belajar serta motivasi belajar anaknya, hal tersebut berakibat kepada rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Dalam upaya peningkatan motivasi oleh guru, terdapat beberapa upaya yang dilakukannya meliputi: *pertama* guru melakukan pendekatan individual kepada siswa yang bersangkutan atau siswa *broken home*, dengan adanya pendekatan individual tersebut

diharapkan guru lebih mampu memahami situasi serta keadaan siswanya. Sehingga dapat menggunakan metode yang lebih tepat untuk dapat meningkatkan motivasinya. *Kedua* membangun serta memperkokoh minat intrinsik siswa berdasarkan minat ekstrinsiknya, mengingat bahwa minat tersebut bukanlah bawaan sejak lahir dari seorang manusia, namun harus dibentuk dan diusahakan. *Ketiga* menjalin hubungan dengan orang tua siswa, karena dorongan dari orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar seorang siswa.¹⁰

Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dan penelitian kami adalah subjek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Haryanti adalah guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini adalah menjadikan guru kelas sebagai subjek penelitian dengan tujuan memperoleh informasi sevalid mungkin karena guru kelas lebih memahami karakter yang dimiliki oleh siswa.

2. Jurnal Fokus oleh Imas Solihat, dkk. (2019) dengan judul “*Motivasi Belajar pada Siswa Broken Home di SMP Negeri 2 Kersamanah Garut*”. Mengkaji motivasi belajar siswa pada siswa *broken home*, penelitian yang dilakukan oleh Imas Solihat, dkk. Memiliki tujuan untuk mengetahui

¹⁰ Siti Haryanti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.

motivasi belajar pada siswa *broken home* di SMPN 2 Kersamah.¹¹

Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus menghasilkan sebuah simpulan bahwa terdapat empat indikator motivasi belajar yang menunjukkan motivasi belajar siswa yaitu keuletan, ketabahan, pengorbanan dan devosi, arah sikap, dan tingkat aspirasi. Selanjutnya terdapat dua indikator yang menunjukkan bahwa kedua siswa yang diteliti tidak memiliki motivasi untuk belajar yaitu frekuensi kegiatan belajar, persistensi, dan kegiatan belajar. Sehingga didapatkan sebuah kesimpulan yaitu siswa yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* di SMPN 2 Kersamah tersebut yang merupakan tempat dilakukannya penelitian oleh Solihat, dkk. Masih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solihat, dkk. Terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu tema penelitian yaitu motivasi belajar siswa *broken home*, pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihat, dkk. Adalah subjek penelitian, informan penelitian dan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Solihat, dkk. Menggunakan

¹¹ Imas Solihat, dkk. "Motivasi Belajar pada Siswa Broken Home di Smp Negeri 2 Kersamanah Garut", *Jurnal Fokus*, No. 4, (2019), Vol. 2.

informan penelitian yaitu dua siswa *broken home*, kemudian fokus penelitian yang dilakukan oleh Solihat, dkk. Adalah kepada indikator siswa termotivasi untuk belajar atau tidak sedangkan pada penelitian ini memfokuskan kepada upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa *broken home*.

3. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling oleh Dwi Sari Mu'jizah (2019) dengan judul "*Motivasi Belajar pada Anak Keluarga Broken Home di SMK Piri 1 Yogyakarta*". Meneliti tentang motivasi belajar pada anak keluarga *broken home* di SMK Piri 1 Yogyakarta, penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa *broken home*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mu'jizah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus menghasilkan sebuah simpulan bahwa dari ketiga subjek siswa *broken home* yang diteliti memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda namun ketiganya dalam hal belajar kurang termotivasi disebabkan oleh faktor *broken home* tersebut. Adapun dampak yang dihasilkan dari *broken home* terhadap ketiga subjek tersebut adalah tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, sering membolos karena tidak memiliki semangat untuk bersekolah, dan tidak memiliki prestasi baik dalam bidang akademik

maupun nonakademik.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mu'jizah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu tema penelitian terkait motivasi belajar siswa *broken home*, dan metode serta pendekatan penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'jizah adalah fokus dan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Mi'jizah memfokuskan penelitiannya kepada motivasi belajar siswa *broken home*, sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitian kepada upaa yang dilakukan oleh guru memberikan dorongan motivasi belajar kepada siswa *broken home*.

4. Jurnal *School Education* oleh Erika Nurkumalarini (2020) dengan judul “*Tinjauan Motivasi Belajar Siswa pada Keluarga yang Mengalami Perceraian (Broken Home) di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1*”. Penelitian tersebut mengkaji tentang untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang mengalami *broken home* serta untuk mengetahui strategi guru dalam menangani siswa *broken home* tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkumalarini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi dihasilkan sebuah kesimpulan

¹² Dwi Sari Mu'jizah, “Motivasi Belajar pada Anak Keluarga Broken Home di SMK Piri 1 Yogyakarta”, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, No. 7, (2019), Vol. 5.

bahwa siswa yang mengalami dampak dari *broken home* tidak memiliki motivasi untuk belajar, khususnya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, namun motivasi belajar siswa tersebut dapat muncul apabila ada dorongan dari luar diri siswa tersebut berupa dorongan motivasi dari guru. Selanjutnya pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurkumalarini ditemukan bahwa beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menangani siswa *broken home* adalah dengan metode diskusi, ceramah, tugas agar siswa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan efektif, dan tanya jawab.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurkumalarini terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada tema yaitu motivasi belajar siswa *broken home* dan strategi yang dilakukan oleh guru, dan metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkumalarini adalah fokus penelitian, jika pada penelitian Nurkumalarini fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui masalah motivasi belajar yang terdapat pada siswa yang mengalami *broken home*, sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitiannya kepada upaya yang

¹³ Erika Nurkumalarini, "Tinjauan Motivasi Belajar Siswa pada Keluarga yang Mengalami Perceraian (*Broken Home*) di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1", *Jurnal School Education Journal*, No. 3, (2020), Vol. 10.

dilakukan oleh guru dalam memberikan dorongan motivasi kepada siswa *broken home*.

5. Jurnal Homepage oleh Ressi Novia Windri, dkk. Dengan judul “*Pengaruh Kondisi Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi (Studi Fenomenologi pada Tiga Anak Broken Home)*”. Penelitian tersebut mengkaji tentang bentuk-bentuk motivasi yang rendah yang terdapat pada siswa yang *broken home*.

Penelitian yang dilakukan oleh Windri, dkk. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan observasi. Penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat bentuk-bentuk motivasi belajar yang rendah yang dialami oleh siswa *broken home* yaitu kerap tidak hadir tanpa adanya keterangan yang jelas, malas untuk berangkat sekolah, tidur di kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengganggu temannya dalam belajar, tidak memerhatikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak mau belajar jika tidak didampingi oleh orang tuanya, hasil dari ujian rendah, tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi, dan nilai yang selalu menurun setiap

semesternya.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windri, dkk. Terdapat kesamaan dengan penelitian ini dalam tema yaitu sama-sama mengkaji mengenai motivasi belajar siswa *broken home*, metode penelitian yang sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang sama. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Windri, dkk. Adalah dalam fokus penelitian, jika penelitian yang dilakukan oleh Windri, dkk. Fokus penelitiannya adalah bentuk-bentuk motivasi belajar yang rendah pada siswa *broken home*. sedangkan pada penelitian ini difokuskan kepada upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam memberikan dorongan motivasi belajar kepada siswa *broken home*.

6. Skripsi Nina Lutfiana (2018) dengan judul “*Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami Broken Home Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*”. Mengkaji upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswanya yang mengalami *broken home*, penelitian tersebut bertujuan untuk memaparkan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa dari ranah intrinsik,

¹⁴ Ressi Novia Windri, “Pengaruh Kondisi *Broken Home* terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi (Studi Fenomenologi pada Tiga Anak *Broken Hom*)”, *Jurnal Homepage: Vomek*, No. 2, (2022), Vol. 4.

memaparkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa dari ranah ekstrinsik dan untuk memaparkan bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan kondisi yang *broken home*.

Pada pembahasan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana tersebut dihasilkan sebuah kesimpulan yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dari segi intrinsik dan ekstrinsik dalam memotivasi siswanya, yaitu:

- a. Segi intrinsik. *pertama* guru memberikan nasihat, guru memberikan nasihat kepada siswa *broken home* Ketika melakukan kesalahan dengan tujuan agar ia tidak mengulangi lagi kesalahannya tersebut, membangun suasana belajar yang Bahagia, guru memilih serta menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga hal tersebut dapat menarik minat siswa *broken home* untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. *Ketiga* guru memberikan pengarahan. *Keempat* memberikan pujian, dengan adanya pujian maka seseorang akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang cenderung tinggi, hal tersebut berlaku juga kepada siswa *broken home*, guru memberikan pujian kepadanya Ketika ia mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan minat serta rasa kepercayaan dalam dirinya. *Kelima* membentuk interaksi yang baik.

b. Segi ekstrinsik. *Pertama* guru memberi nilai, dengan pemberian nilai terhadap hasil pekerjaan siswa *broken home* maka diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar anak. *Kedua* pemberian hadiah, guru memberikan hadiah Ketika siswa mendapatkan peringkat atau nilai yang memuaskan, dengan adanya pemberian hadiah ini maka dapat mendorong siswa *broken home* untuk lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. *Ketiga* guru mengadakan semacam perlombaan atau persaingan antar siswa. *Kelima* teguran, dengan adanya teguran yang diberikan oleh guru ini dapat membuat siswa *broken home* memiliki perilaku disiplin serta terarah.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana mendapatkan kesimpulan bahwa dampak dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu: *pertama* mendorong terjadinya perilaku positif siswa. *Kedua* mendorong siswa untuk mencapai tujuannya. *Ketiga* mendorong siswa untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya.¹⁵

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana

¹⁵ Nina Lutfiana, “Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami Broken Home Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.

mengklasifikasikan menjadi dua fokus yaitu melihat upaya yang dilakukan guru dari segi instrinsik dan ekstrinsik, sedangkan pada penelitian ini peneliti tidak mengklasifikasikan hal tersebut dengan maksud menjadikan hasil penelitian ini luas yaitu melihat apa saja yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa *broken home* tanpa dibatasi klasifikasi tersebut. Selain itu yang membedakan penelitian Lutfiana dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana dilakukan kepada guru yang memotivasi siswa kelas IV sedangkan penelitian ini dilakukan kepada guru kelas IV dan kelas V yang memotivasi siswa *broken home*.

7. Skripsi Bigmen Pangestu (2017) dengan judul “*Motivasi Berprestasi Siswa Broken Home di SMAN 2 Banguntapan*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa *broken home* serta untuk mengetahui bagaimana dan upaya apa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*.

Dari hasil pembahasan pada penelitian Pangestu tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor

intrinsik berupa: rasa ingin mendapatkan simpati, minat, cita-cita, konsep diri, serta keinginan untuk berguna terhadap orang lain. Sedangkan pada faktor ekstrinsik berupa keluarga, penghargaan, hadiah atau reward dalam berprestasi serta lingkungan sekolah. Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap siswa *broken home* untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar yaitu dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang dalam penerapannya meliputi: pemberian pujian, pemberian hadiah, serta pemberian hukuman jika melakukan kesalahan.¹⁶

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, pada penelitian Pangestu penelitian diarahkan untuk melihat faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, sedangkan pada penelitian ini hanya memfokuskan kepada satu hal saja yaitu melihat upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa *broken home*, dan yang menjadi subjek adalah guru kelas IV dan VI sedangkan penelitian Pangestu yang menjadi subjeknya adalah guru bimbingan konseling.

8. Skripsi Wiwin (2015) dengan judul “*Peranan Guru dalam Mengatasi Siswa Broken Home di SMA Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan*”

¹⁶ Bigmen Pangestu, “Motivasi Berprestasi Siswa Broken Home di SMA N 2 Banguntapan”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya *broken home* di kalangan siswa, mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi siswa yang *broken home*, mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi siswa *broken home*, dan untuk mengetahui bahasan menyeluruh terhadap peranan guru dalam menangani siswa yang *broken home* di SMA Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin tersebut menghasilkan sebuah simpulan yaitu:

Pertama, terdapat beberapa penyebab terjadinya *broken home* yang ditemukan oleh peneliti Ketika melakukan penelitian yaitu: lingkungan sosial, kesadaran diri. Kedua hal tersebut menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya *broken home*.

Kedua, upaya guru dalam menangani siswa *broken home*. Sudah menjadi salah satu tugas pokok seorang guru untuk menghargai hal-hal seperti itu, guru seharusnya melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan dalam hal ini siswa *broken home*. Hal tersebut karena hubungan antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar siswa.

Ketiga, faktor yang mempengaruhi guru dalam upayanya mengatasi

siswa *broken home* yaitu, tingkat keprofesionalan seorang guru. Keprofesionalan seorang guru dalam menghadapi siswa akan berdampak terhadap hasil yang diperoleh, semakin profesional seorang guru maka akan semakin berhasil dalam menghadapi siswa serta mencapai tujuan dari Pendidikan/pembelajaran. Selanjutnya yang menjadi faktor pengaruh penanganan guru dalam mengatasi siswa *broken home* adalah perhatian seorang guru kepada siswa, terkhusus siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang *broken home*.

Keempat, peranan seorang guru terhadap siswa yang *broken home* adalah dengan melakukan hubungan kerjasama antara tiga pihak yaitu: guru, orang tua dan anak.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada fokus penelitian. pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwin diarahkan untuk melihat apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya *broken home*, mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi siswa *broken home*, dan untuk mengetahui bahasan menyeluruh terhadap peranan guru dalam menangani siswa, sedangkan pada penelitian ini hanya difokuskan kepada upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

¹⁷ Wiwin, "Peranan Guru dalam Mengatasi Sisiwa *Broken Home* di SMA Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan", *Skripsi*, Cirebon: IAIN Cirebon, 2015.

broken home.

Novelty atau kebaruan penelitian ini adalah berdasarkan ke delapan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terkait upaya yang dilakukan oleh guru di SDN Kadisobo 3 Sleman yaitu home visit yang mana hal tersebut tidak peneliti dapatkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, hal tersebutlah yang menjadi sebuah temuan baru /dari penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggung jawabkan dan bebas dari plagiasi sehingga bisa dijadikan rujukan peneliti berikutnya terutama penelitian dengan tema yang hampir sama

B. Landasan Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.¹⁸ Dalam Kamus Etimologi upaya berarti yang didekati atau sebuah pendekatan untuk

¹⁸ KBBI, <https://kbbi.web.id/upaya>.

mencapai suatu tujuan.¹⁹ Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan upaya adalah bagian yang diperankan oleh seseorang atau bagian utama yang seyogyanya dilakukan.²⁰

Menurut Poerwadarminta upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan sebuah tujuan atau maksud, pemikiran, dan inti dari sebuah tujuan. Sedangkan yang dipaparkan oleh Peter Salim dan Yeni Salim upaya merupakan suatu bagian yang diperankan oleh seorang guru atau salah satu bagian dari tugas yang harus mereka realisasikan.²¹

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik benang merahnya bahwa upaya adalah sebuah usaha atau strategi yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan sebuah maksud atau tujuan tertentu. Sedangkan dalam konsep Pendidikan, upaya adalah sebuah usaha atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan sebuah maksud atau tujuan.

2. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru memiliki arti: Orang yang

¹⁹ Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), hal. 177.

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1250.

²¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), hal, 1187

pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar; Kelakuan murid (orang bawahan) selalu mencontoh guru (orang atasan).²² Secara sederhana guru adalah orang yang mendidik serta memberikan sebuah ilmu pengetahuan kepada siswa. dalam pandangan masyarakat umum guru adalah orang yang bekerja di sebuah Lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal yang mengajarkan sebuah pengetahuan kepada orang lain/siswanya.

Menurut Ametambun dan Djamarah sebagaimana dikutip oleh Heriyansyah guru adalah setiap orang yang memiliki tanggung jawab kepada Pendidikan siswa-siswanya, baik secara perseorangan atau kelompok, juga baik dalam Lembaga Pendidikan formal maupun Pendidikan non formal.²³

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik pada jenjang Pendidikan formal: Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, dan menengah. Dalam hal ini guru dimaksudkan sebagai sosok seorang pemimpin bagi

²² KBBI, <https://kbbi.web.id/guru>.

²³ Heriyansyah, "Guru adalah Manager yang Sesungguhnya di Sekolah", *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No. 1, (2018), Vol. I, hal. 120.

orang lain, sosok manusia yang membentuk watak dan jiwa seorang siswa, yang memiliki kuasa tersendiri untuk membangun dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi seorang yang dapat berguna bagi agama, bangsa, serta kehidupan masyarakat dimasa mendatang.²⁴

Menurut Uno sebagaimana dikutip oleh Tabi'in Guru merupakan sebuah profesi, yang maksudnya adalah sebuah jabatan yang disandang oleh seseorang yang memiliki keahlian khusus di bidangnya.²⁵ Oleh sebab itu guru bukanlah sembarang orang yang menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain, namun ia haruslah memiliki keahlian untuk melakukan serta menyampaikan pengetahuan yang benar-benar ia kuasai pada bidangnya.

Jadi, secara umum guru adalah ia yang menjadi sosok pemimpin bagi orang banyak, yang mengajarkan, mendidik anak untuk menjadi seseorang yang memiliki watak dan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku, serta yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah *output* dari penggabungan antara pendidikan, pelatihan serta pengalaman. Kompetensi merupakan sebuah sifat atau

²⁴ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, No. 2, (2015), Vol. 13, hal. 163.

²⁵ As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu", *Jurnal Al-Thariqah*, No. 2, (2016), Vol. 1, hal. 156

sebuah *skill* yang melekat pada diri seseorang. Penyebutan kompetensi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*Competence means fitness or ability*” yang memiliki arti kecakapan kemampuan.²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi memiliki arti 1. kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu); 2. Ling kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.²⁷

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh seorang guru dan dosen dalam menjalankan tugasnya.²⁸

Menurut Johnson kompetensi adalah tindakan yang rasional untuk mencapai suatu tujuan yang dipercayakan sesuai dengan keadaan yang diharapkan.²⁹ Oleh sebab itu sebuah kompetensi dapat dilihat atau dinilai dari penampilan ataupun unjuk kerja ketika menjalankan suatu tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan adanya pemaparan tentang konsep dari kompetensi, maka jika ditarik dalam sebuah pendidikan khususnya guru, maka kompetensi guru

²⁶ Feralys Novauli M, “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada Smp Negeri dalam Kota Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, No. 1, (2015), Vol. 3, hal. 48.

²⁷ KBBI, <https://kbbi.web.id/kompetensi>

²⁸ *Undang-undang Republik Indonesia*, No. 14, Tahun 2005, tentang guru dan dosen.

²⁹ Feralys Novauli M, “Kompetensi Guru.

adalah perpaduan antara *skill* personal, teknologi, keilmuan, sosial, dan spiritual yang secara utuh dapat menciptakan kompetensi standar profesi guru, yang meliputi pemahaman serta penguasaan materi, pemahaman kepada para siswa, proses pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi serta profesionalisme.³⁰

Kompetensi guru setidaknya diklasifikasikan menjadi empat kompetensi yaitu:³¹

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ini mencakup:

- a) Memahami serta menguasai karakteristik masing-masing siswa, dari sisi fisik, spiritual, moral, kultural, sosial, intelektual dan emosional. Seorang guru dalam segi ini seyogyanya seorang guru mengerti dan memahami karakteristik dari masing-masing peserta didiknya baik dari segi fisik, moral, kultural, sosial, intelektual serta emosional. Dari segi lain seorang guru juga dituntut untuk mampu melihat potensi yang dimiliki oleh setiap siswanya pada mata pelajaran yang diampu, serta dapat mengidentifikasi atau menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswanya dalam

³⁰ As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru, hal. 159.

³¹ Jaja Jahidi, "Kualifikasi dan Kompetensi Guru", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, No. 1, (2014), Vol. 2, hal. 27-29.

proses pembelajaran.

- b) Memiliki banyak bekal dalam teori serta prinsip pembelajaran yang mendidik. Sebagai seorang guru maka dituntut untuk mampu menguasai teori serta prinsip-prinsip yang terdapat dalam pembelajaran, selain itu juga guru diharuskan mampu terampil dalam mengaplikasikan berbagai macam pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran dengan kreatif sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- c) Guru mampu mengembangkan kurikulum yang relevan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam proses pengembangan kurikulum ini, seorang guru terlebih dahulu harus memahami prinsip-prinsip yang terdapat dalam kurikulum, baru setelah itu guru mampu menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, selanjutnya guru dituntut untuk mampu menentukan pengalaman pembelajaran yang relevan untuk menggapai tujuan dari pembelajaran. Selanjutnya guru memilih materi ajar yang sesuai kemudian guru harus mampu menyusun materi ajar yang benar dan relevan dengan pendekatan yang telah dipilih serta relevan dengan karakteristik dari peserta didiknya. Kemudian terakhir guru diharuskan dapat mengembangkan

indikator serta instrument dalam penilaian atau evaluasi.

- d) Melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik. Sebagai seorang guru sudah menjadi tuntutan baginya untuk mendidik setiap siswanya agar menjadi manusia yang berakhlak.
- e) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Seorang guru seyogyanya selalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga dalam penggunaan teknologi, ia juga seharusnya mampu beradaptasi dan memanfaatkannya.
- f) Menjadi fasilitator sebagai pengembang potensi yang dimiliki oleh siswanya untuk dapat diaktualisasikan dalam berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada siswa. guru sebagai seorang yang mentransfer ilmu pengetahuan tentunya haruslah memiliki *skill* komunikasi yang mumpuni, agar apa yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu guru juga harus memiliki rasa empati kepada siswanya, ia harus mampu merasakan apa yang dirasakan siswanya dalam proses pembelajaran agar dapat diidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didiknya. Selanjutnya dalam proses komunikasi tersebut

maka haruslah menggunakan Bahasa yang santun, sehingga dapat menjadi teladan bagi para siswanya.

- h) Melaksanakan penilaian serta evaluasi proses dan *output* dari pembelajaran.
 - i) Menggunakan hasil evaluasi dan penilaian tersebut sebagai bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - j) Guru melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.
- 2) Kompetensi Personal

Kompetensi guru sebagaimana pada Standar Nasional Pendidikan dipaparkan bahwa kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, stabil, berwibawa dan arif yang menjadi contoh bagi kelompok yang ada di sekolah dan berakhlak yang mulia.³²

Kompetensi personal yang dimiliki guru mencakup:

- a) Menunjukkan diri sebagai seorang yang berakhlak mulia, jujur, dan contoh bagi siswa serta masyarakat umum.

³² Sitti Roskina Mas, “Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, No. 2, (2012), Vol. 19, hal. 213.

- b) Berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada, norma agama, norma hukum, norma sosial, dan norma kebudayaan nasional Indonesia.
 - c) Menunjukkan diri sebagai seorang yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, serta berwibawa.
 - d) Menjunjung tinggi kode etik sebagai seseorang yang berprofesi sebagai guru, dan juga harus memahami serta mengaplikasikan kode etik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
 - e) Menunjukkan semangat kerja yang tinggi, tanggung jawab yang tinggi, serta rasa bangga terhadap profesi yang disandang sebagai seorang guru, dan rasa percaya diri.
- 3) Kompetensi Profesional

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 pasal 7 disebutkan bahwa kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a) Mengerti standar nasional Pendidikan Indonesia
- b) Memahami serta menguasai materi, konsep, struktur, serta pola pikir yang menjadi faktor pendukung pada mata pelajaran yang diampu
- c) Dapat mengembangkan materi ajar yang diampu dengan sekreatif mungkin.

- d) Memahami serta menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu.
 - e) Terus mengembangkan keprofesionalannya secara *contunuitas*.
- 4) Kompetensi Sosial

Sebagaimana terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 poin d dipaparkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai salah satu anggota dari masyarakat untuk melakukan komunikasi, bergaul secara baik dan efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, wali siswa/orang tua siswa, dan masyarakat sekitarnya.³³

Aplikasi pada kompetensi sosial guru diatas adalah sebagai berikut:

- a) Mampu beradaptasi dengan lingkungan baru
- b) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik

Dari beberapa point mengenai kompetensi yang telah dipaparkan maka sudah seyogyanya guru dituntut untuk memiliki minimal tiga kompetensi sebagaimana disebut oleh Jahidi dalam tulisannya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan kompetensi professional.

4. Peran dan Fungsi Guru

Sebagai seorang guru, tugas utamanya yaitu mendidik sebagaimana

³³ Mohammad Nurul Huda, Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan”, *Ta’dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, No. 2, (2017), Vol. VI, hal. 44

tercantum dalam Undang-undang Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁴

Terdapat beberapa peran dan fungsi seorang guru yaitu sebagai berikut:³⁵

- 1) Guru sebagai informator, guru sebagai seorang yang menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan oleh muridnya.
- 2) Guru sebagai organisator adalah sebagai pengelola kegiatan-kegiatan yang ada dalam pendidikan, Menyusun silabus, *workshop*, dan lain sebagainya
- 3) Guru sebagai motivator adalah dia yang menjadi sosok motivator bagi siswanya, guru memberikan semangat, membuat siswa agar tertarik dengan pelajaran yang diampu, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 4) Guru sebagai direktor/pengarah, sebagai seorang guru tentunya memiliki jiwa kepemimpinan dalam dirinya sehingga sebagai seorang

³⁴ Undang-undang Republik Indonesia, No. 14, Tahun 2005, tentang guru dan dosen.

³⁵ Siti Arpah, "Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, No.1, (2017), Vol. 9, hal. 53-54.

guru ia seyogyanya menjadi seorang yang dapat mengarahkan siswanya kepada hal-hal yang baik, dan mengarahkan siswanya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

- 5) Guru sebagai inisiator, adalah sosok guru yang selalu memberikan ide-ide *brilliant* kepada siswanya, mencetuskan ide-ide kreatif sehingga dapat dicontoh oleh siswanya.
- 6) Guru sebagai transmitter, adalah sosok guru yang memiliki kebijaksanaan dalam proses pembelajaran, dan sabar mendidik siswanya.
- 7) Guru sebagai fasilitator. Guru memiliki peran sebagai seorang fasilitator akan selalu memberikan fasilitas dan kemudahan kepada siswanya dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 8) Guru sebagai mediator. Dalam hal ini dapat dikatakan guru sebagai sosok penengah atau pemberi jalan keluar Ketika menemukan sebuah kesulitan dalam proses diskusi berlangsung.
- 9) Guru sebagai evaluator. Guru selain tugas mengajar dan mendidik, ia juga sebagai seorang penilai, ia menilai potensi siswanya, sehingga ia dapat mengarahkan siswa kepada kemampuan dan cita-cita yang dimilikinya.

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa guru memiliki

peranan penting dalam Pendidikan seorang siswa oleh sebab itu guru memiliki beberapa peran dan fungsi sebagaimana tertera diatas yaitu guru sebagai informator, motivator, organisator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator. Beberapa peran dan fungsi tersebut yang dapat menunjang keberhasilan dalam sebuah Pendidikan terutama terhadap siswa.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan bagian yang memiliki peran penting pada pendidikan. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berpengaruh besar terhadap psikologis seseorang dalam mencapai tujuan ataupun prestasi. Dalam dunia pendidikan motivasi sebagai sumber yang penting didapatkan oleh peserta didik dari guru maupun orang tua bahkan lingkungannya, maka dari itu motivasi merupakan sebuah energi yang dapat mendorong tingkat keinginan dan kemauan peserta didik dalam meningkatkan tujuan pada dirinya.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik tentunya berbeda-beda. Motivasi terbagi menjadi dua bagian satu bersifat intrinsik dua motivasi bersifat ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik merupakan motivasi yang keinginan belajar peserta didik

lebih kuat biasanya tidak berpengaruh terhadap lingkungannya. Contoh konkrit dari motivasi intrinsik adalah saat seorang peserta didik senang menulis dan mencari tahu dengan sendirinya tanpa adanya unsur perintah hal itulah yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut mempunyai sifat motivasi intrinsik. Itulah sebabnya motivasi intrinsik disebut dengan bentuk motivasi yang telah melekat pada peserta didik itu sendiri. Bukan dikarenakan ganjaran ataupun pujian yang diinginkan.³⁶

Sedangkan motivasi yang bersifat ekstrinsik merupakan motivasi belajar yang bergantung kepada kebutuhan dan keinginan yang menunjukkan sifat peserta didik yang aktif untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Contoh konkrit dengan motivasi ekstrinsik ini seperti peserta didik yang belajar ketika mengetahui ada ujian di sekolah, dengan mengharapkan keberhasilan dengan mendapatkan nilai yang baik, selain itu peserta didik juga ingin mendapatkan pujian dari orang-orang sekelilingnya. Sehingga pada motivasi ekstrinsik disini tidak secara langsung ingin bergantung dengan esensi yang dilakukan, motivasi ekstrinsik disini dikatakan sebagai bentuk motivasi yang berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara penuh berkaitan

³⁶ Widiyat Prihartanta, "Teori-teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, No. 2 (2015), Vol. 3 hal. 2.

dengan aktivitas belajar. Seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku yang ditunjukkan di kehidupan sehari-hari.³⁷

Jadi, secara umum motivasi adalah sebuah hasrat atau sebuah dorongan/keinginan baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu dengan semangat.

b. Konsep motivasi belajar menurut Abraham Maslow

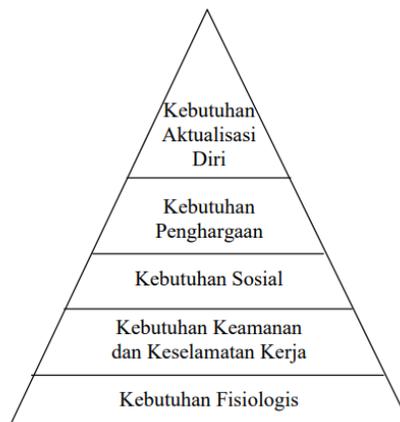
Teori motivasi atau kerap dikenal juga dengan Teori Hierarki Maslow. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Maslow sebagaimana dikutip oleh Zebua bahwa kebutuhan manusia tertata dari sebuah hierarki. Adapun hierarki dari motivasi menurut Maslow adalah:

- 1) Kebutuhan Fisiologis yang meliputi kebutuhan akan fisik seseorang seperti lapar dan haus
- 2) Kebutuhan akan keamanan dan keselamatan kerja, hal tersebut meliputi keamanan, ketergantungan, terbebas dari rasa takut, stabilitas, kekacauan dan rasa cemas.
- 3) Kebutuhan sosial yang meliputi rasa butuh akan kasih rasa dan rasa dimiliki serta kebutuhan akan cinta.

³⁷ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, No. 1, (2015), Vol. 3, hal. 74

- 4) Kebutuhan akan sebuah penghargaan atau pengakuan yang meliputi pengakuan dari orang lain, dan kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri yang memiliki posisi paling atas berdasarkan teori Maslow yang meliputi keinginan seseorang untuk mengaktualisasikan potensi dirinya, lebih lanjut Maslow menjelaskan bahwa aktualisasi ini adalah keinginan orang untuk menjadi dirinya sendiri.³⁸

Berikut merupakan gambar teori motivasi menurut Maslow



Gambar 2.1. Teori Motivasi Maslow

c. Urgensi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dapat diukur dengan salah satu indikator yaitu hasil atau keberhasilan dalam belajar, pada penelitian yang

³⁸ Try Gunawan Zebua, "Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, No. 1 (2021), Vol. 3.

dilakukan oleh Rike Andriani dan Rasto menjelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diikuti oleh motivasi belajar siswa yang meningkat.³⁹

Menurut Vanis Winarsih sebagaimana dikuti oleh Amna Emda menyebutkan bahwa motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran terarah
- 2) Meningkatkan semangat siswa dalam belajar
- 3) Memberikan informasi tentang *power* usaha dalam belajar.
- 4) Menjelaskan posisi pada awal belajar, proses hingga hasil akhir dalam pembelajaran.
- 5) Memberikan tentang adanya proses dalam belajar dan selanjutnya bekerja yang memiliki korelasi.⁴⁰

Beberapa point yang telah disebutkan dapat ditarik benang merah bahwa motivasi ini sangatlah penting bagi seorang siswa dalam rangka menggapai hasil belajar yang diharapkan.

d. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi dalam belajar, karena motivasi akan

³⁹ Rike Andriani dan Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, No. 1, (2019), Vol. 4, hal. 80-86

⁴⁰ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, No. 2, (2017), Vol. 5, hal. 177.

menentukan intensitas usaha belajar yang dilaksanakan peserta didik.

Ada tiga motivasi yang dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan sebuah tujuan yang direncanakan
- 2) Motivasi dapat memberikan arah kepada seseorang yang hendak melaksanakan tujuannya
- 3) Menentukan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan.⁴¹

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Hasil belajar siswa tentu sangatlah dipengaruhi oleh motivasinya dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu juga keseriusannya dalam proses pembelajaran. Ketika seorang siswa tersebut memiliki keseriusan dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran maka akan dapat dipastikan ia akan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semangat serta keseriusannya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Kompri sebagaimana dikutip oleh Amna Emda

⁴¹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi

terdapat beberapa elemen yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya:

- 1) Cita-cita dan aspirasi yang dimiliki oleh siswa
- 2) *Skill* siswa, keinginan anak dalam belajar perlu di seimbangkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut
- 3) Keadaan peserta didik, keadaan ini meliputi keadaan jasmani serta rohani siswa. Seorang siswa yang sedang mengalami tekanan tidak akan mampu belajar dengan maksimal.
- 4) Kondisi lingkungan peserta didik, kondisi ini dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal siswa, pergaulan keseharian siswa, dan kehidupan sosial masyarakatnya.

Selanjutnya Darsono menambahkan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: Upaya guru dalam membelajarkan siswa.⁴²

f. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam pembelajaran terdapat beberapa bentuk-bentuk motivasi yang dapat membangkitkan potensi diri yang ada pada diri peserta didik. Yang pertama berupa hadiah, hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat memberikan dampak positif bagi penerimanya. Dalam

⁴² Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa.

dunia pendidikan para guru juga dapat memberikan hadiah terhadap peserta didiknya yang memiliki prestasi tinggi.

Kedua berupa kompetensi. Kompetensi yang diadakan di sekolah dapat mendorong peserta didik dalam memotivasi diri dalam melaksanakan persaingan secara sehat antar individu maupun kelompok.

Ketiga, ego-involvement yang dapat memicu kesadaran para peserta didik dalam menyadari bahwa pentingnya kerja keras untuk mencapai suatu tujuan ataupun prestasi yang baik.

Keempat, pujian ketika peserta didik yang berhasil dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat memberikan pujian sebagai tanda apresiasi yang telah dilakukan oleh peserta didik tersebut. Melakukan pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan dapat merupakan bentuk dari motivasi yang terbaik.

Kelima adalah hukuman, jika ada pujian guru juga dapat memberikan hukuman sebagai reinforcement yang negatif namun jika diposisikan dengan bijak hukuman ini bisa menjadi motivasi siswa untuk lebih baik lagi. Keenam adalah minat. Hadirnya motivasi dikarenakan adanya kebutuhan. Proses belajar akan berjalan dengan

baik jika beriringan dengan minat.⁴³

g. Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini tentu dari banyak pihak yang berperan didalamnya, pada tulisan ini peneliti akan memaparkan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Sardiman mengutip jurnal yang ditulis oleh Siti Suprihatin adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa, dengan memberikan angka penilaian maka siswa akan cenderung termotivasi agar dapat memperoleh angka atau nilai sebaik mungkin, sehingga akan membangkitkan motivasinya dalam meraih nilai tersebut dengan usaha yang maksimal.
- 2) Memberikan *reward*, dalam pemberian hadiah ini guru diharapkan dapat memberikan hadiah atas hasil kerja siswa yang menarik minatnya.

⁴³ Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi", *Jurnal Victorina*, No. 1, (2017), Vol. 3, hal. 204

- 3) Kompetisi persaingan
- 4) Memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya tugas baginya dan menerima tugas tersebut sebagai tantangan yang harus ia tuntaskan.
- 5) Memberikan ujian berupa ulangan harian kepada siswa
- 6) Memberikan hasil belajar kepada siswa, siswa yang mengetahui hasil belajarnya rendah maka dia akan termotivasi untuk dapat memperbaikinya.
- 7) Memberikan pujian kepada siswa yang telah mengerjakan tugas dengan baik
- 8) Memberikan hukuman yang bijaksana dan tepat kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.⁴⁴

Dari beberapa pemaparan di atas tentu semuanya tidak dapat diaplikasikan secara menyeluruh, oleh sebab dapat dilakukan sebagian atau salah satunya oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Broken Home

a. Pengertian Broken Home

Keluarga merupakan sekelompok kecil manusia yang memiliki

⁴⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, No. 1, (2015), Vol. 3, hal. 175-176.

hubungan darah atau karena ikatan pernikahan. Dalam Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, disebutkan bahwa “keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya”.

Dalam hubungan keluarga tersebut tentu terdapat keharmonisan dalam hubungannya, namun jika sudah hilang keharmonisan tersebut terkadang tidak sedikit keluarga yang berpisah atau bercerai, atau dikenal dengan istilah *broken home*.

b. Faktor Penyebab *Broken Home*

Penyebab terjadinya *broken home* di tiap masing-masing keluarga tentunya berbeda-beda sesuai dengan kondisi keluarga mereka yang mengalami. Namun dalam pembahasan ini akan dikemukakan beberapa penyebab terjadinya *broken home* berdasarkan kepada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya menurut Karawati sebagaimana dikutip oleh Imran Muttaqin dan Bagus Sulistyio terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *broken home* antara lain:⁴⁵

- 1) Orang tua yang bercerai atau berpisah, perpisahan yang terjadi

⁴⁵ Imran Muttaqin dan Bagus Sulistyio, “Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home”, *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, No. 2, (2019), Vol. 6, hal. 248.

antara suami dan istri disebabkan oleh beberapa faktor yang melatar belakangi, diantaranya faktor ekonomi. Disamping hal tersebut terjadi karena sudah tidak adanya keharmonisan yang terjadi dalam hubungan rumah tangga tersebut sehingga semakin hari hubungan keduanya semakin renggang dan terjadilah sebuah perceraian antara keduanya.

2) Budaya bisu yang terjadi dalam keluarga. Budaya semacam ini bermula dengan ditandai semakin berkurangnya komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Masalah tersebut umumnya terjadi pada sebuah kelompok yang memiliki ikatan atau memiliki tali batin yang menghubungkan diantara mereka, masalah tersebut tidak akan berlarut-larut jika budaya tersebut terjadi kepada mereka yang tidak saling mengenal, karena sifatnya hanya perjumpaan sementara saja. Satu keluarga tidak yang tanpa adanya komunikasi dan dialog lagi dalam kehidupan berkeluarganya sehari-hari maka akan menimbulkan rasa jengkel, kesal pada psikologis anak-anak. Hal tersebut kerap terjadi jika kedua orang tua sudah tidak lagi bersama atau tidak lagi menjalin hubungan sebagai suami istri, permasalahan tersebut yang kerap kali dirasakan oleh anak-anak yang terkena dampak *broken home*.

3) Terjadinya perang dingin dalam keluarga. Hal ini sifatnya lebih berat dari sekedar budaya bisu yang terjadi, karena disamping sudah tidak adanya dialog dan komunikasi antar suami dan istri juga disisipi dengan adanya perselisihan yang menjadikan saling menjatuhkan antara suami dan istri, hal tersebut menjadikan anak tidak betah di rumah karena ia kerap kali melihat orang tuanya yang bertemu hanya beradu argumen dengan nada tinggi, sehingga sang anak tidak ingin berada ditempat tersebut.

Diatas beberapa penyebab timbulnya *broken home* dalam sebuah keluarga, jika dilihat dari ketiga point tersebut yang menjadi masalah utamanya adalah komunikasi yang salah, atau kesalahpahaman antara anggota keluarga atau antara suami dan istri.

Selain beberapa hal diatas terdapat juga beberapa hal yang memicu terjadinya *broken home* antara lain:⁴⁶

1) Kondisi Ekonomi Keluarga

Kebutuhan keluarga yang semakin tinggi, biaya anak untuk bersekolah harus tetap terpenuhi, biaya sehari-hari yang terus bertambah, dan biaya kebutuhan lainnya tidak lagi dapat

⁴⁶ Wiwin Mistiani, "Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Psikologis anak", *Musawa*, No. 2, (2018), Vol. 10, hal. 329.

dipenuhi, maka tidak sedikit manusia yang mengambil jalan pintas untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, bahkan tidak lagi memperdulikan norma-norma yang berlaku, baik norma agama ataupun norma lainnya.

Pada situasi demikian terkadang muncul pikiran di kepala suami atau istri untuk mengambil Langkah masing-masing tanpa adanya musyawarah antara keduanya, dan hal tersebut yang terkadang memicu kesalahpahaman antara keduanya hingga terjadilah kasus yang berujung kepada kehidupan rumah tangga yang *broken home*.

2) Pengaruh Wanita lain.

Penyebab terjadinya *broken home* kerap kali juga disebabkan oleh hubungan belakang yang dilakukan oleh suami dengan Wanita lain atau istri dengan lelaki lain. Hal tersebut dapat disebabkan karena kedekatan suami dengan Wanita lain yang mulanya hanya karena hubungan pekerjaan belaka, namun karena kerap bersama timbulah rasa saling suka antara keduanya. Dalam masalah ini keduanya terkadang tidak jarang mencari-cari alasan yang tidak lain tujuannya untuk mengakhiri hubungan pernikahan.

Setelah adanya permasalahan yang berakibat kepada

masalah diatas maka seorang anak akan dihadapkan kepada situasi yang membuatnya bimbang untuk memilih ayahnya atau ibunya yang akan menjadi pengasuhnya.

c. Dampak *Broken Home* terhadap Motivasi Belajar Anak.

Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan terhadap anak akibat terjadinya *broken home* tersebut antara lain:⁴⁷

- 1) Permasalahan akademik, seorang anak yang menjadi korban *broken home* akan mengakibatkan kepada belajarnya, anak tersebut akan cenderung memiliki rasa malas untuk belajar, serta tidak memiliki semangat sehingga akan berakibat kepada prestasinya di akademik.
- 2) Permasalahan terhadap kebiasaan anak. Seorang anak yang menjadi korban *broken home* akan memiliki kebiasaan kasar, bersikap acuh tak acuh, suka memberontak, mempunyai kebiasaan buruk seperti merokok, minum minuman terlarang, judi, dan bahkan dapat lari ke tempat pelacuran untuk melampiaskan dirinya.
- 3) Permasalahan seksual. Seorang anak yang menjadi korban *broken home* tentu kekurangan kasih sayang dan ia mencoba untuk

⁴⁷ Yogawima, Dampak Broken Home, blogspot.com/dampak-brokenhome/html di akses tanggal, 21 Agustus 2014.

menutupi hal tersebut dengan mencukupi kebutuhan nafsunya.

- 4) Permasalahan spiritual. Seorang anak akan kehilangan sosok Tuhan, sehingga Tuhan, ulama, kyai dan sebagainya baginya hanya penghias kehidupan semata.

Dampak psikologis anak yang menjadi korban *broken home* antara lain:

- 1) Rendahnya iman anak;
- 2) Kurangnya perilaku kasih sayang anak;
- 3) Kesulitan dalam bergaul;
- 4) Memiliki rasa benci kepada orang tuanya;
- 5) Terjadinya gangguan mental anak;
- 6) Anak akan menjadi seolah-olah bisu;
- 7) Sering memberontak;
- 8) Memiliki rasa cemas yang tinggi;
- 9) Tidak memiliki keteguhan dalam prinsip;
- 10) Kurangnya kasih sayang sehingga menyebabkan ia asing dengan kasih sayang;
- 11) Hidupnya terasa tidak berguna; dan
- 12) Bertindak kasar.

Dalam segi motivasi belajar, seorang anak yang memiliki

keluarga *broken home* akan berdampak terhadap motivasi belajarnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Roy Novianto, dkk. Yang dilakukan di SMA Santun Untan Pontianak menyebutkan beberapa dampak terhadap motivasi belajar yaitu terdapat beberapa anak yang memiliki motivasi yang rendah akibat *broken home* namun ada juga yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang rendah dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas berdampak kepada hasil belajar siswa yang tidak tuntas.⁴⁸

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Erika Nurmalarini di SD Negeri Jemur Wonosari 1 menyebutkan bahwa: siswa yang mengalami *broken home* terhadap keluarganya tidak memiliki motivasi yang datang dari dirinya sendiri namun dapat muncul karena ada dorongan dari luar.

⁴⁸ Roy Novianto. dkk., “Analisis Dampak *Broken Home* terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santun Untan Pontianak”. FKIP UNTAN Pontianak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Secara umum penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua model yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Keduanya memiliki karakteristik dan caranya masing-masing. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari Teknik yang digunakan, kriteria kualitas dan sumber teori.⁴⁹

Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁵⁰ Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan 2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

⁴⁹ Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka, 2014) hal. 46.

⁵⁰ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, No. 9, (2009), Vol. 5.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai itulah maka penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya.⁵¹

Djam'an Satori menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dijalankan atas dasar keinginan peneliti untuk melihat lebih jauh tentang fenomena-fenomena yang tidak dapat dihitungkan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menurutnya adalah untuk melihat hal-hal yang bersifat deskriptif seperti formula sebuah resep, definisi-definisi tentang sebuah pemikiran atau konsep, jenis dan karakteristik sebuah barang atau jasa, tata cara sebuah budaya, model fisik sebuah artefak dan lain sebagainya.⁵²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau penelitian yang dilakukan dengan berhubungan langsung dengan responden sehingga peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan oleh mereka juga sebagai tambahan referensi terhadap situasi tempat penelitian tersebut. Adapun jenis pendekatan ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menjawab rumusan masalah, jenis penelitian ini mengarah kepada penelitian lapangan, yang mana dalam pengumpulan datanya akan dilakukan di lapangan dengan unit penelitiannya yaitu guru dan siswa yang *broken home* kelas IV dan VI serta

⁵¹ Fadiah Mukhsen, "Analisis Perspektif Mahasiswa Pai Fiai Uii terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes Cept UII", *Skripsi*, (Yogyakarta: 2018)

⁵² Aan Komariah dan Dajam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 23

kepalas sekolah di SDN Kadisobo 3 Sleman.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan untuk penelitian juga tempat dimana seorang peneliti akan melakukan penelitiannya. Oleh sebab itu penentuan lokasi penelitian ini sangatlah penting bagi peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SDN Kadisobo 3, Jl, Agrowisata Km. 3, Klelen, Trimulyo, Sleman, Sleman, Yogyakarta. sebagai tempat melakukan penelitian, hal tersebut karena peneliti telah melakukan survey terlebih dahulu di sekolah tersebut dan menanyakan langsung terkait permasalahan yang sedang terjadi disana, sehingga mendapatkan sebuah *problem* yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti.

Adapun hal yang melatarbelakangi peneliti menjadikan SDN Kadisobo 3 Sleman sebagai lokasi untuk melakukan penelitian disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: SDN Kadisobo 3 Sleman bertempat disebuah desa yang dapat dikatakan masih pelosok atau jauh dari perkotaan sehingga berbagai macam permasalahan tentu terdapat di sekolah tersebut, tidak terlepas terkait permasalahan keluarga yang kerap disebut sebagai *broken home*.

SDN Kadisobo 3 Sleman berdasarkan hasil pengamatan peneliti

terdapat banyak siswa yang mengalami kendala *broken home* bahkan disetiap kelas terdapat minimal 3 siswa yang menjadi dampak dari *broken home* tersebut, sehingga hal tersebut yang melatar belakangi peneliti menjadikan SDN Kadisobo 3 Sleman sebagai lokasi untuk melakukan penelitian.

C. Informan Penelitian

Manusia pada penelitian kualitatif merupakan salah satu sumber data yang sangatlah dibutuhkan, bahkan posisi antara peneliti dan individu yang dijadikan seorang narasumber adalah sama. Oleh sebab itu narasumber dalam penelitian ini bukan hanya sebatas memberikan tanggapan terhadap pertanyaan seorang peneliti, melainkan ia dapat lebih terarah dalam memilih serta menyajikan informasi yang ia miliki. Sebab posisi demikian individu pada penelitian kualitatif disebut sebagai informan.⁵³ Seorang informan adalah orang yang paling mengetahui atau pelaku yang benar-benar mengetahui serta menguasai sebuah permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan pada penelitian ini adalah:

1. Guru kelas 4
2. Guru kelas 6
3. Siswa kelas 4 yang mengalami *broken home*
4. Siswa kelas 6 yang mengalami *broken home*

⁵³ H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hal. 60

5. Kepala Sekolah

D. Teknik Penentuan Informan

Pada teknik penentuan informan ini penelitian ini adalah ia yang paham dan menguasai permasalahan penelitian, memiliki data yang dibutuhkan, dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini teknik penentuan informannya adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang/informan tersebut dianggap paling mengerti tentang apa yang kita harapkan. Metode ini mencakup orang-orang yang yang diseleksi berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan awal penelitian.⁵⁴

Pada penelitian ini kriteria pengambilan sampel/informan yang dipilih adalah guru kelas 4 dan guru kelas 6, hal tersebut karena mereka adalah pelaku utama dalam penelitian ini sehingga mereka dianggap benar-benar mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu informan penelitian ini adalah siswa kelas IV dan kelas VI yang memiliki latar belakang keluarga *broken home*. Peneliti mengambil siswa sebagai salah satu informan adalah karena dia merupakan pelaku kedua setelah guru pada permasalahan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 218-219

penelitian ini, sehingga peneliti dapat melihat atau menguji sejauh mana guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Selain guru dan siswa, peneliti juga menjadikan kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian karena kepala sekolah juga mengetahui kondisi dan keadaan sekolah secara menyeluruh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Hal tersebut mengingat tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data.⁵⁵

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data terdapat beberapa macam diantaranya dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek penelitian baik secara implisit maupun secara eksplisit dengan tujuan memperoleh data penelitian.⁵⁶ Menurut Sanafiah Faisal sebagaimana dikutip oleh Sugiyono terdapat beberapa macam observasi yang dapat dilakukan yaitu:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, (Bandung: Alfabeta, 2010, cet. Ke 23), hal. 224.

⁵⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013, cet.5), hal.106

- a. Observasi partisipatif yaitu seorang peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh narasumber. Dalam observasi partisipatif ini terdapat empat macam yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menyatakan secara terang bahwa ia sedang melakukan penelitian, namun dalam beberapa hal seorang peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi
- c. Observasi tak terstruktur, observasi ini dilakukan oleh peneliti yang belum memiliki fokus yang jelas dalam penelitiannya, sehingga permasalahan dalam penelitian dapat berkembang selama observasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan model partisipasi pasif dengan datang langsung ke SDN Kadisobo 3 Sleman untuk melakukan pengamatan terhadap upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV dan kelas VI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang *broken home*.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang didapat dari sumber langsung melalui perbincangan atau tanya jawab. Dalam metode penelitian kualitatif,

wawancara ini sifatnya mendalam karena ingin mendapatkan informasi secara jelas dari informan.⁵⁷

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono memaparkan tiga macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁸ Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan model wawancara terstruktur kepada guru kelas 4, kelas 6, siswa kelas 4 dan siswa kelas 6 serta kepala sekolah SDN Kadisobo 3 Sleman sebab peneliti telah mengetahui fokus permasalahan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu atau kejadian yang sudah berlalu, bias berupa dokumen, foto, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan sebagai sebagai bahan pendukung untuk menambah kepercayaan dan juga pembuktian suatu peristiwa.

Pada penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan media kamera sebagai alat untuk melakukan dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono uji keabsahan data meliputi dalam penelitian kualitatif meliputi: uji, *kredibility*, *transferability*, *dependability*, dan

⁵⁷ *Ibid*, hal. 130

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 233.

confirmability.⁵⁹ Dalam penelitian ini jenis pengujian keabsahan data menggunakan uji *credibility*. Uji kredibilitas ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Selanjutnya dalam pemaparan Sugiyono, triangulasi data ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam triangulasi terdapat tiga macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang relevan.
2. Triangulasi teknik, yaitu dengan mengecek data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda
3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data baik observasi atau wawancara pada waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengujian keabsahan data, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap siswa yang mengalami *broken home*, atau warga sekolah yang dirasa memiliki pengetahuan terhadap permasalahan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses menyusun secara sistematis dari

⁵⁹ *Ibid*, hal. 270.

data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan, kemudian selanjutnya mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori kemudian mendeskripsikan kedalam bagian-bagian, melakukan sebuah sintesa, menyusun pola, memilih mana yang dipahami oleh sendiri dan mana yang dipahami oleh orang lain dan membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.⁶⁰ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono:

1. Reduksi data

Pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan tentu data yang diperoleh sangatlah banyak, terlebih jika peneliti melakukan penelitian dengan turun kelapangan lebih dari satu kali, tentu datanya akan semakin banyak, oleh sebab itu data haruslah dipilih sehingga menghasilkan sebuah data yang akan digunakan pada tahap selanjutnya.

Reduksi data dapat diartikan yaitu merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema serta polanya. Dengan adanya reduksi data ini maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga akan menjadikan peneliti lebih mudah dalam mengolah data selanjutnya.

⁶⁰ *Ibid*, hal. 224.

Adapun tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan pada reduksi data ini yaitu:

- a. Melakukan transkrip dari hasil wawancara yang telah direkam oleh peneliti pada saat wawancara dengan guru kelas IV dan kelas VI, siswa kelas IV dan kelas VI serta kepala sekolah.
- b. Setelah melakukan transkrip data, selanjutnya peneliti memilah data hasil wawancara kepada guru kelas IV dan VI serta siswa kelas IV dan VI yang memiliki keluarga *broken home* serta kepala sekolah. Kemudian memilih data yang dianggap pokok serta penting dalam penelitian ini dan membuang data yang dianggap tidak penting.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya atas apa yang telah dipahami tersebut. Selain itu penyajian data ini dilakukan untuk dapat melihat gambaran secara komprehensif informasi yang telah disusun dalam bentuk uraian singkat, peta konsep, hubungan antar golongan sehingga dapat memudahkan dalam penarikan sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penyajian data dengan model naratif, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti pada penyajian data ini

yaitu:

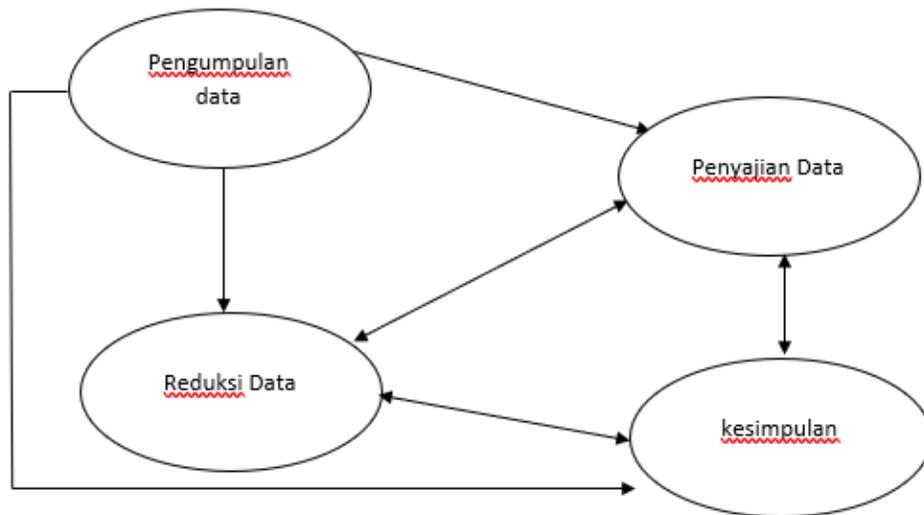
- a. Menyusun data yang relevan dan dianggap penting dari hasil reduksi data yang telah diperoleh sebelumnya.
- b. Setelah Menyusun data maka peneliti akan melakukan penyajian data terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk naratif.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya atau langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini sifatnya sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dengan terjun kelapangan, oleh sebab itu kesimpulan ini mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi juga mungkin tidak.

Pada penarikan kesimpulan ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil data yang diperoleh pada penyajian data sebelumnya.

Analisis data kualitatif ini dapat diilustrasikan pada gambar berikut



Gambar 3. 1 Alur Analisis Data Kualitatif

Gambar diatas menunjukkan proses atau alur analisis data kualitatif dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Dalam proses pemerolehan data yang dilakukan pada penelitian ini terdapat beberapa step yang dilaksanakan. Step-step tersebut meliputi tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

pada tahap pra lapangan peneliti melakukan dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan pada saat terjun langsung ke lapangan yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, penentuan lokasi penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan survey awal di lokasi penelitian, menentukan informan penelitian, dan menyiapkan bahan serta instrument penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penghimpunan informasi-informasi penting-penting yang memiliki korelasinya terhadap penelitian termasuk diantaranya mengumpulkan informasi mengenai lokasi penelitian dan menyiapkan peralatan yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti

mulai melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini juga peneliti melakukan wawancara kepada sebelas orang narasumber yang meliputi guru kelas IV, guru kelas VI, kepala sekolah, empat orang siswa kelas IV yang *broken home*, dan empat orang siswa kelas VI. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di sekolah. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran secara langsung dalam kelas, bagaimana keseharian siswa di sekolah, dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV dan guru kelas VI dalam memberikan dorongan motivasi kepada siswa *broken home*.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka selanjutnya memasuki tahapan analisis data. Poin dari analisis data ini terletak pada tiga tahap yang ketiganya memiliki hubungan satu sama lain, yaitu mendeskripsikan fenomena yang terjadi di SDN Kadisobo 3 Sleman, mengklasifikasikan fenomena tersebut, dan melihat konsep yang didapat serta menarik sebuah kesimpulan dari penelitian.

Berikut gambar tahap pelaksanaan penelitian



Gambar 4. 1 Alur Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan data yang telah didapat maka selanjutnya peneliti melakukan seleksi dari data yang didapat tersebut, data-data yang relevan dengan penelitian disajikan dan dijabarkan pada bab hasil penelitian. Kemudian dari data yang telah disajikan dan dijabarkan tersebut maka peneliti selanjutnya menarik kesimpulan yang diperoleh terkait upaya guru kelas IV dan guru kelas VI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SDN Kadisobo 3 Sleman.

B. Pengumpulan Data

1. Biodata Sekolah

SDN Kadisobo 3 Sleman terletak di Jl. Agrowisata, Dusun Klelen, Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY. SDN Kadisobo 3 didirikan pada tanggal 05 Februari 1981 dengan disahkannya SK pendirian sekolah oleh pemerintah. SDN Kadisobo 3 Sleman mulai beroperasi pada tanggal 05 Februari 1981. SDN Kadisobo 3 Sleman sendiri terletak jauh dari perkotaan namun tetap berada ditengah pemukiman warga kalurahan Trimulyo. Letak SDN Kadisobo 3 Sleman

berada dipinggir jalan langsung namun tidak terlalu ramai oleh arus lalu lintas kendaraan sehingga tidak dapat dikatakan mengganggu aktivitas dan proses pembelajaran secara luring. SDN Kadisobo 3 Sleman dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ririn Supriyanti, S.Pd. kurikulum yang dipakai oleh sekolah ini adalah kurikulum 2013 yang akan bertransisi menjadi kurikulum merdeka belajar dengan ditambah muatan profil Pancasila. SDN Kadisobo 3 ini memiliki rombongan belajar (rombel) yang berjumlah 6 rombel.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

VISI

“Utama dalam Prestasi, Terampil, Berbudaya berlandaskan Imtaq dan Iptek”

MISI

- a. Melaksanakan Pendidikan yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbudaya serta berlandaskan iman dan taqwa
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar
- c. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan agar memenuhi kualifikasi dan professional melalui program pengembangan diri

- d. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang melatih keterampilan dan kemandirian siswa (pramuka)
- e. Melakukan pembiasaan antre, berjabat tangan, senyum, sapa, salam, sopan dan santun di setiap kesempatan
- f. Melaksanakan pembelajaran SBdP dan pengembangan diri secara aplikatif
- g. Mengadakan ekstrakurikuler seni tari sebagai sarana pelestarian budaya bangsa sekaligus sebagai sarana menggali potensi siswa
- h. Menyelenggarakan program ekstrakurikuler olah vokal dan seni musik untuk mendukung pembelajaran SBdP
- i. Mengikuti even/kegiatan lomba dan pentas budaya
- j. Melaksanakan pembelajaran pendidikan agama secara utuh dan aplikatif
- k. Mengadakan pembiasaan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti: mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, jamaah shalat dhuha, shalat wajib berjamaah, tadarus bersama, latihan qurban, doa bersama, bible camp, membaca alkitab dan doa harian
- l. Menciptakan sarana Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah
- m. Melakukan manajemen terbuka dan akuntabel

- n. Mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai lingkungan dan budaya yang sesuai dengan karakter kepribadian bangsa Indonesia
- o. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar berbasis internet
- p. Menciptakan sarana dan prasarana sekolah yang relevan dan memadai

TUJUAN

SDN Kadisobo 3 Sleman memiliki dua klasifikasi tujuan yaitu tujuan satuan pendidikan tahunan dan tujuan Pendidikan jangka menengah (4 tahunan)

Tujuan Tahunan

- a. Mencetak kader bangsa yang berbudi luhur, berbudaya, berwawasan iptek dan imtaq
- b. Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, mandiri, dan berdaya saing tinggi
- c. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan professional
- d. Mampu meningkatkan rata-rata nilai ASPD
- e. Mampu mengikuti pelaksanaan *Assessment Nasional* secara mandiri
- f. Proporsi siswa yang diterima di SMP Negeri dengan system zonasi 80% dan melalui jalur prestasi 20%

- g. Menjadi 10 besar dalam KSN Tk Kapanewon
- h. Memperoleh 3 kejuaraan pada lomba MTQ tingkat Kapanewon
- i. Memperoleh 2 kejuaraan lomba porsenitas tingkat Kapanewon
- j. Memperoleh 2 kejuaraan lomba OOSN tingkat Kapanewon
- k. Mampu mempertahankan gelar juara 3 lomba tari OOSN tingkat Kapanewon
- l. Mampu meraih kejuaraan dalam lomba tari pada event/kegiatan-kegiatan lomba
- m. Memperoleh 2 kejuaraan lomba FLSSN tingkat Kapanewon
- n. Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT untuk siswa kelas IV, V, VI
- o. Adanya perpustakaan yang representatif
- p. Penambahan fasilitas Gudang sekolah dan perpustakaan
- q. Perbaikan fasilitas taman dan lahan hijau

Tujuan Jangka Menengah

- a. Menjadi sekolah bersih, sehat, rapi, indah, ramah anak dan ramah lingkungan
- b. Nilai rata-rata Ujian Sekolah tiga mata pelajaran utama: Matematika, IPA, Bahasa Indonesia adalah 75,00
- c. Nilai rata-rata Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75,00

- d. Proporsi siswa melanjutkan ke SMP Negeri 90%
 - e. Menjadi 10 besar lomba Olimpiade MIPA tingkat Kapanewon
 - f. Memperoleh 3 kejuaraan pada lomba MTQ tingkat Kapanewon
 - g. Memperoleh 5 kejuaraan lomba FLSN tingkat Kapanewon
 - h. Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT mencapai 80%
 - i. Mewujudkan siswa berbudi luhur, dalam rangka pembentukan karakter
 - j. Adanya perpustakaan yang representatif, yang berbasis IT
 - k. Perbaikan tempat parkir sepeda siswa
 - l. temanisasi
3. Struktur Organisasi

SDN Kadisobo 3 Sleman mempunyai struktur organisasi yang berisi tanggung jawab serta tugas dari jajaran guru. Struktur organisasi tersebut dirancang dengan tujuan agar setiap elemen dapat bekerjasama satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi di SDN Kadisobo 3 Sleman yang meliputi Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Jajaran staf, dan juga jajaran guru kelas serta guru mata pelajaran, untuk lebih rinci lagi mengenai struktur organisasi di SDN Kadisobo 3 Sleman terdapat pada bagian lampiran.

4. Sarana dan Prasarana

Dalam memberikan layanan kepada siswa dalam proses berlangsungnya pendidikan maka diperlukan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah salah satu elemen penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya di Sekolah, oleh sebab itu jika terpenuhinya sarana dan prasarana maka kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sarana dan prasarana di SDN Kadisobo 3 Sleman masih terdapat beberapa yang belum tersedia dalam menunjang proses pembelajaran dan untuk melakukan bimbingan khusus kepada siswa yang memiliki permasalahan, seperti tidak adanya ruang BK yang dapat digunakan untuk memberikan pelayanan kepada siswa yang memiliki masalah, selain itu SDN Kadisobo 3 Sleman belum memiliki media pembelajaran berupa proyektor yang mendukung proses pembelajaran. Untuk lebih detail mengenai sarana dan prasarana ini sebagaimana terlampir.

5. Data Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peserta didik dalam hal ini merupakan objek Pendidikan, yang tentunya memegang peranan penting dalam tercapainya Pendidikan

tersebut. SDN Kadisobo 3 Sleman memiliki total keseluruhan peserta didiknya berjumlah 121 siswa.

Dari jumlah siswa tersebut dibagi menjadi 6 rombel dengan jumlah sebagai berikut:

- a. Kelas I terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan sehingga total siswa kelas I berjumlah 13 siswa
 - b. Kelas II terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan sehingga total siswa kelas II berjumlah 19 siswa
 - c. Kelas III terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan sehingga total siswa kelas III berjumlah 25 siswa.
 - d. Kelas IV terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan sehingga total siswa kelas IV berjumlah 29 siswa
 - e. Kelas V terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan sehingga total siswa kelas V berjumlah 23 siswa
 - f. Kelas VI terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan sehingga total siswa kelas VI berjumlah 22 siswa
6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan satu komponen yang tidak kalah pentingnya, guru menjadi ujung tombak keberhasilan sebuah Lembaga Pendidikan. Hal demikian disebabkan karena guru yang terlibat langsung dalam aktivitas

pembelajaran dan berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh sebab itu kualitas seorang guru juga menentukan keberhasilan untuk terwujudnya tujuan satuan Pendidikan. Selain guru, di Lembaga Pendidikan juga terdapat tenaga kependidikan yang memegang peranan penting sebagai penunjang berjalannya Pendidikan di Lembaga Di SDN Kadisobo 3 Sleman memiliki total guru kelas berjumlah 6 orang, guru mata pelajaran 4, Tatat Usaha 2 orang, seorang kepala sekolah, 1 orang penjaga sekolah sehingga totalnya ada 14 orang.

C. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan menjabarkan hasil yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian. Peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui tiga metode yang telah dilakukan yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi pada saat peneliti berada di lokasi penelitian yaitu SDN Kadisobo 3 Sleman. Untuk mengetahui sketsa tentang peningkatan motivasi belajar siswa *broken home* di SDN Kadisobo 3 Sleman maka akan dideskripsikan melalui hasil temuan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home* di SDN Kadisobo 3 Sleman

Upaya guru dalam memotivasi belajar siswa merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan sebuah maksud atau

tujuan tertentu. Sedangkan dalam konsep Pendidikan, upaya adalah sebuah usaha atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan sebuah maksud atau tujuan.

Dalam hal upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SDN Kadisobo 3 Sleman peneliti memperoleh beberapa hal yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu pemahaman guru, siswa dan kepala sekolah tentang motivasi belajar dan *broken home*, strategi atau yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*, serta eksistensi nilai motivasi dalam kurikulum. Ketiga bagian tersebut dipaparkan pada penjelasan berikut.

a. Pemahaman guru, siswa dan kepala sekolah mengenai motivasi dan *broken home*

1) Motivasi belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ketiga narasumber ditemukan dari guru, siswa dan kepala sekolah tentang pemahaman motivasi. Guru kelas IV yaitu Ibu Rusiati, S.Pd. menjelaskan pandangan beliau tentang motivasi belajar:

motivasi menurut Saya yaitu dorongan, semangat untuk... dia punya dorongan secara diri sendiri, tidak usah misalnya diiming imingi hadiah. Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu bagi Saya

seperti itu motivasi. Dan motivasi ini juga Sangat penting sekali, kalau tidak ada motivasi maka akan sangat kacau, tidak adanya motivasi belajar mau diapakan juga tidak akan berhasil, mau secerdas apapun siswa kalau tidak ada motivasi maka tidak akan berhasil. Meskipun orang tua memfasilitasi dengan fasilitas yang lengkap tapi tidak ada motivasi itu tidak akan berpengaruh sekali terhadap pembelajaran. Oleh sebab itu motivasi ini nomor satu dalam pembelajaran.⁶¹

Menurut pemahaman Ibu Rusiati, S.Pd. sebagai guru kelas IV motivasi belajar merupakan dorongan semangat dari diri sendiri tanpa tanpa perlu adanya reward untuk melakukan sesuatu. Menurut Ibu Rusiati, S.Pd. motivasi belajar itu sangatlah penting, hal tersebut dikarenakan motivasi ini memengaruhi hasil siswa dalam belajar.

Selain itu guru kelas IV juga memberikan pandangannya terkait motivasi belajar yaitu:

Motivasi itu kan menyemangati anak, memberikan semangat kepada anak kalau misalnya memotivasi siswa ya... memberikan semangat kepada anak. Kalau motivasi itu harus diberikan sering ya Pak... kalau dikelas sesering mungkin memotivasi siswa. Karena apa? Memotivasi itu kan dapat membakar semangat. Kalau tadinya sudah melemah ya maksudnya dia motivasinya rendah, itu dengan diberikan motivasi, di refresh nanti menjadi membakar semangat lagi. Ya biasane memotivasi itu kalau Saya pribadi itu motivasinya tetap cita-cita anak tentang besok kedepannya, jika dia menjadi orang sukses seperti itu dia kan, memiliki pandangan indah dimasa

⁶¹ Rusiati di Sleman, tanggal 13 Juli 2022

depan. Itu nanti kan akhirnya dia mudah terbakar semangat untuk belajar.⁶²

Berdasarkan pemahaman Ibu Siti Rokhana, S.Pd. mengenai motivasi belajar tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah memberikan semangat kepada siswa agar semangat siswa tersebut terbakar sehingga dapat membangkitkan gairah siswa untuk terus belajar.

Sedangkan menurut kepala sekolah Ibu Ririn Supri Daryanti, S.Pd. mengenai motivasi belajar adalah:

Motivasi itu memberikan semangat, maksudnya memberikan semangat untuk belajar. Kita sendiri juga harus bisa menyemangati diri sendiri dulu baru menyemangati siswa. Laa kalau kita loyo gimana nanti anak. Apapun keadaannya kita harus senyum dan semangat. Jadi motivasi itu bentuknya semacam bakaran semangat gitu.⁶³

Berdasarkan hasil pemahaman Ibu Ririn Supri Daryanti, S.Pd. tentang motivasi belajar adalah bakaran semangat. Menurut Ibu Ririn sebagai seorang guru harus memberikan semangat kepada siswa agar gairah siswa tersebut untuk belajar meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai motivasi belajar yang diperoleh dari beberapa sumber maka didapatkan kesamaan

⁶² Siti Rokhana di Sleman, tanggal 23 Juni 2022

⁶³ Ririn Supri Daryanti di Sleman, tanggal 22 Juli 2022

pendapat yaitu sama sama berpandangan bahwa motivasi belajar merupakan bakaran semangat untuk belajar lebih giat, dan guru seyogyanya terus memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk terus belajar.

Motivasi belajar ini memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menuntut ilmu, terlebih lagi bahwa motivasi ini sangatlah penting kedudukannya dalam proses pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Rusiati sebagai guru kelas IV.

2) *Broken Home*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ketiga narasumber ditemukan dari guru, siswa dan kepala sekolah tentang pemahaman motivasi. Guru kelas IV yaitu Ibu Rusiati, S.Pd. menjelaskan pandangan beliau tentang *broken home* yaitu:

Menurut Saya, ya... *broken home* itu ya kerusakan atau perpecahan antara suami dan istri, baik itu perceraian, pertengkaran dalam keluarga yang pada akhirnya hal tersebut akan berakibat kepada anak". *Broken home* ini juga sangat mempengaruhi. Seperti yang Saya alami pribadi, siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang *broken home* motivasinya untuk belajar itu sangat kurang, tugas jarang mengumpulkan, dikelas seperti tidak ada semangat untuk belajar.⁶⁴

⁶⁴ Rusiati di Sleman, tanggal 13 Juli 2022

Menurut pemahaman Ibu Rusiati, S.Pd. tentang *broken home* adalah sebuah kerusakan yang terjadi dalam rumah tangga baik itu dalam hal perceraian, dan pertengkaran yang akan berakibat kepada motivasi belajar seorang anak.

Selain itu, Ibu Siti Rokhana sebagai guru kelas VI juga memberikan pandangannya mengenai *broken home* yaitu:

Broken home itu kan ee, rusak ya rumah tangganya. *Broken* itu Bahasa Inggrisnya apa? Patah ya. Jadikan *broken home* itu kan suatu rumah tangga yang pecah belah ya Pak. Tapi itu kan Bahasa intinya maksudnya ditujukan ke suami istri yang berpisah. La trus kalau anak itu sudah korban *broken home* berarti kan anak yang memiliki orang tua itu pisah/cerai.⁶⁵

Dari pemahaman Ibu Siti Rokhana, S.Pd. terkait *broken home* ditemukan bahwa *broken home* adalah kerusakan yang terjadi dalam sebuah rumah tangga yang dampaknya akan dirasakan langsung oleh anak.

Selain itu Ibu Ririn Supriyanti, S.Pd. sebagai kepala Sekolah SDN Kadisobo 3 Sleman juga memberikan pandangannya terkait *broken home*, menurut beliau *broken home* yaitu: “Jadi, *broken home* itu menurut Saya pribadi adalah kerusakan yang terjadi dalam rumah tangga Pak, yaa nanti yang kena akibatnya ya anak.

⁶⁵ Siti Rokhana di Sleman, tanggal 23 Juni 2022

Anak itu bisa jadi murung, bisa jadi tidak semangat belajarnya”. Berdasarkan pemahaman tersebut ditemukan bahwa menurut Ibu Ririn Supridaryanti, S.Pd. *broken home* adalah kerusakan yang terjadi dalam rumah tangga dan hal tersebut dampaknya akan dirasakan oleh anaknya, sehingga anak dapat menjadi murung, tidak memiliki semangat untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai *broken home* ditemukan bahwa kesemuanya memiliki pemahaman yang sama terkait *broken home* yaitu sama sama berpandangan bahwa *broken home* adalah kerusakan yang terjadi dalam sebuah rumah tangga sehingga seorang anak yang menjadi dampaknya.

b. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* tentunya guru memerlukan beberapa upaya yang dirasa tepat agar dapat mencapai tujuannya yaitu motivasi belajar siswa *broken home* meningkat.

Untuk dapat mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru kelas IV, guru kelas VI, kepala sekolah serta siswa *broken home* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* maka

dilakukan wawancara dengan Ibu Rusiati, S.Pd. selaku guru kelas IV dan guru kelas VI. Berikut jawaban yang beliau kemukakan ketika peneliti melakukan wawancara:

Kalau Saya lebih sedikit memberikan toleransi ya, karena... bagaimanapun juga mereka itu kan kekurangan perhatian. Jadi Saya lebih ke memberikan motivasi-motivasi, dorongan-dorongan atau semacam gambaran-gambaran tentang masa depan. Kemudian anaknya itu lebih apa ya... kita berikan perhatian secara khusus. Karena mereka *broken home* sehingga kurang mendapatkan perhatian dari keluarga, jadi sedikit banyak kita itu lebih banyak mendengarkan apa keluh kesahnya itu seperti apa. Jadi, yang mungkin tidak didapatkan di Rumah jadi kita lebih kasih.⁶⁶

Selain itu ketika dalam proses pembelajaran berlangsung guru kelas juga memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang mengalami *broken home* sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rusiati, S.Pd.

Ya... misalnya, lebih ini... pengertian misalnya. Misalnya seperti si A itu ya, dia terlambat itu kan karena dia di Rumah dalam keadaan posisi sendirian, kemudian kan Bapaknya bekerja sebagai satpam yang shift-shiftan, kadang pagi, kadang malam. Ketika shift malam itu dia datang pulang kerjanya itu mungkin agak ngepres, jadi Saya lebih memberikan toleransi, misalnya untuk keterlambatan Saya agak lebih toleransi seperti itu.⁶⁷

Dalam hal ini siswa yang mengalami *broken home* juga memberikan pandangannya terkait upaya yang dilakukan guru kelas IV

⁶⁶ Rusiati di Sleman, tanggal 13 Juli 2022

⁶⁷ Rusiati di Sleman, tanggal 13 Juli 2022

dalam memberikan motivasi belajar kepadanya, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa jawaban siswa kelas IV berikut:

- 1) Gefira (Perempuan) menyampaikan bahwa guru kelas IV melakukan upaya motivasi yaitu: “Iya Pak, Bu Rus suka cerita tentang masa depan kalau belajar yang rajin, cerita tentang kisah-kisah” selain itu dia juga menyampaikan “Diperhatiin sama Bu Rus, habis tu diingetin sama Bu Rus, dimarahi, ditagih tugasnya, disuruh ngumpulkan tugasnya trus dijadiin PR”.
- 2) Galang (Lelaki) mengemukakan “Iya Pak, yaa diceritain, disuruh cari dibuku”
- 3) Nadya Fitri Solikhah (perempuan) menyampaikan “Iya Pak, Bu Rus suka kasih nasihat kayak cerita yang ada dibuku. Trus Bu Rus suka nagih tugas juga” selanjutnya pada saat diwawancarai mengenai upaya memotivasi Nadya juga menjawab “Iya, Bu Rus suka cerita sama kami, cerita tentang masa depan kami kalau belajar yang giat jadi sukses”

Selain beberapa upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV, guru kelas VI juga memiliki upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Siti Rokhana, S.Pd. selaku guru kelas VI yaitu:

saat proses pembelajaran, Saya menangani anak-anak dengan pendekatan jiwa/pendekatan psikologis, Agar mereka merasa punya orang tua. Jadi didekati, ya... itu anak-anak didekati. Agar mereka merasa ada yang melindungi, agar mereka merasa mempunyai pendamping.

Karena guru itu sebagai orang tua di Sekolah, jadi jika mereka (siswa) tidak mendapatkan kasih Sayang di Rumah, dia mendapatkan kasih sayang di Sekolah. Walaupun kadang guru itu ya... menasihatnya dengan nada agak tinggi ya, itukan normal seperti orang tua sebenarnya. Anak itu kan kadang di Rumah diberi nasihat dari orang tua sendiri itu juga dengan nada tinggi. Kadang anak-anak sampai marah, itu Saya bilanginya seperti orang tuamu, orang tuamu itu sering marah-maraha to, nggak mungkin dia marah-marahnya dengan orang lain.⁶⁸

Selain itu, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung didalam kelas, guru kelas VI yaitu Ibu Siti Rokhana memberikan beberapa perlakuan kepada siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* sebagaimaa dikemukakan oleh beliau yaitu:

Di elingke Pak... diingatkan tujuan kalian belajar itu apa, dia ditanya, dia Sekolah itu untuk apa? Misalnya menjawabnya mencari ilmu. Kalua mencari ilmu itu kalua tidur apa yang kamu cari? Tujuan kamu mencari ilmu itu agar apa? Untuk mengejar cita-cita contohnya... kalua kamu tidur bisakah kamu meraih cita-cita? Kan tidak.

Nasihatnya itu jangka Panjang Pak... tujuannya itu... kembalikan, tujuannya itu.⁶⁹

⁶⁸ Siti Rokhana di Sleman, tanggal 23 Juni 2022

⁶⁹ Siti Rokhana di Sleman, tanggal 23 Juni 2022

lebih lanjut dari hanya melakukan Tindakan dalam kelas, Ibu Siti Rokhana, S.Pd. juga melakukan upaya peningkatan motivasi ketika diluar kelas sebagaimana disampaikan pada saat wawancara yaitu:

Tapi kalau misalnya ditegur WA tidak bisa, guru kan pingin ketemu dengan anaknya, itu dengan cara didatangi ke Rumah. Misalnya didatangi ke Rumah kok dia itu tidak mengerjakan tugasnya selama itu. Maka dia Saya jemput ke Sekolah untuk mengerjakan di Sekolah, didampingi di Sekolah secara pribadi, mandiri. Karena kalau tidak seperti itu, proses pembelajaran tidak akan sukses. Itu udah opsi terakhir ya.⁷⁰

Dalam wawancara, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VI yang mengalami *broken home* yaitu sebagai berikut:

- 1) Avrisa (Perempuan) memberikan jawaban ketika diwawancara terkait upaya guru kelas VI dalam memotivasi belajar yaitu “Iya, Bu Ana suka memotivasi dengan menanyakan tugas, ya di WA, ditanya tugasnya, di nasihati Pak, dikasih tau, diceritain”
- 2) Gieviano Sarwono (lelaki) pada saat diwawancara terkait upaya yang dilakukan guru dia menjawab “Iya, Bu Ana sering kasih motivasi untuk semangat belajar, di beritau Pak, diceritain kisah-kisah”
- 3) Ruci Awang (lelaki) juga memberikan jawabannya ketika ditanya mengenai upaya yang dilakukan guru yaitu “Iya, Bu Ana sering kasih motivasi untuk semangat belajar, sering nanyain tugas juga, Bercerita

⁷⁰ Siti Rokhana di Sleman, tanggal 23 Juni 2022

Pak, Bu Ana itu suka ngasih cerita ke kami, cerita-cerita kisah bagus”.

- 4) Syarifah Gendis (perempuan) memberikan jawabannya pada saat diwawancara yaitu “Nggeh, Bu Ana nasihat, belajar yang bagus, selalu berdoa, selalu shalat supaya nilainya bagus, ngasih tau supaya berdoa, shalat biar nilai bagus”.

Setelah mengetahui hasil pemaparan dari guru kelas IV dan guru kelas VI, peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah terkait hasil pengamatannya terhadap upaya aja saja yang dilakukan oleh guru kelas IV dan kelas VI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Untuk mengetahuinya maka akan dipaparkan jawaban dari kepala sekolah:

Dengan pendekatan, secara pribadi. Dengan pendekatan. Karena yang namanya masalah keluarga kan intern ya, sebetulnya bukan ranah kita tapi yaa... mau gimana lagi. Yaa... pendekatan semacam itu.⁷¹

Dari beberapa temuan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV dan guru kelas VI dalam memotivasi belajar siswa *broken home* ditemukan bahwa guru kelas baik dalam kelas maupun luar kelas

⁷¹ Ririn Supriyanti di Sleman, tanggal 22 juli 2022

selalu memberikan motivasi, selalu memberikan dorongan siswa *broken home* untuk terus belajar agar dapat meraih kesuksesan mereka.

c. Eksistensi Muatan Motivasi dalam Kurikulum

Setelah mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Ibu Rusiati, S.Pd. selaku guru kelas IV dan Ibu Siti Rokhanah, S.Pd. selaku guru kelas VI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* selanjutnya diperoleh eksistensi nilai-nilai motivasi yang tersirat dalam materi pembelajaran dalam kelas. Seperti yang telah diketahui pada saat wawancara terkait upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* bahwa peningkatan motivasi pada proses pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan cerita tentang kisah-kisah inspiratif yang terdapat pada buku tematik siswa.

Untuk dapat mengetahui eksistensi nilai-nilai toleransi yang terdapat pada materi pembelajaran tersebut telah dilakukan observasi serta wawancara terhadap materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat diketahui dari jawaban Ibu Rusiati, S.Pd. selaku guru kelas IV yaitu

Ooh ada, itu misalnya tema kelas 4 itu kebetulan Saya tu anu banget, apa ya... temanya itu sesuai banget, contohnya tema Cita-citaku disana diberikan bacaan-bacaan. Contohnya itu dari ya

seorang anak pengemis saja dia bisa menjadi sarjana, itu sangat ada disana.⁷²

Berikut tabel materi yang diajarkan oleh Ibu Rusiati, S.Pd. yang relevan dengan peningkatan motivasi belajar.

No	Semester	Subtema	Pembelajaran
1	1	Aku dan Cita-citaku	Pemb. 2: Rajin belajar
2			Pemb. 3 dan 5: bersemangat dan pantang menyerah
3			Pemb. 4: Kisah Sukses Mengatasi Kegagalan
4		Hebatnya Cita-citaku	Pemb 1: kisah inspiratif

Tabel 4. 1 Materi Pembelajaran

Pada tabel 4.1 dapat dilihat materi-materi yang diajarkan oleh guru kelas IV dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Materi-materi tersebut dipilih oleh Ibu Rusiati, S.Pd. untuk memberikan bakaran semangat kepada siswa khususnya siswa *broken home* dikarenakan relevan dan terkandung nilai-nilai motivasi belajar siswa.

Sedangkan pada saat wawancara bersama dengan Ibu Siti Rokhanah, S.Pd. selaku guru kelas VI mengenai eksistensi motivasi

⁷² Rusiati di Sleman, tanggal 13 Juli 2022

belajar dalam kurikulum diperoleh dari jawaban beliau yaitu “Ada Pak... dibuku ajar kelas itukan lebih khususnya ada literasinya, maksudnya bacaan-bacaan inspiratif yang disuguhkan kepada siswanya”.⁷³ Dari jawaban Ibu Siti Rokhanah, S.Pd. tersebut dapat dilihat bahwa dalam materi pembelajaran bahwa motivasi belajar terkandung secara langsung pada buku ajar tematik kelas 6. Berikut gambar materi yang diajarkan oleh Ibu Siti Rokhanah, S.Pd. yang relevan dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Subtema 1:
Penemu yang Mengubah Dunia

Pembelajaran 1

Lihatlah lingkunganmu di malam hari! Cahaya lampu bersinar menerangi jalan, sekolah, dan rumah kita. Listrik telah mengubah wajah dunia. Tahukah kamu? Siapa tokoh yang berhasil menemukan mesin pembangkit listrik? Dan bagaimana lampu-lampu di rumah dapat menyala?

Ayo Membaca

Tahukah kalian proses perjalanan arus listrik pada lampu-lampu di rumahmu? Bacalah teks berikut dalam hati! Pahami isinya dengan baik!

Listrik, Pengubah Wajah Dunia

Listrik telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat di dunia. Michael Faraday adalah tokoh penemu arus listrik. Faraday lahir pada tahun 1791 di Newington, Inggris. Ia berasal dari keluarga miskin dan hanya sebentar merasakan pendidikan di sekolah. Dengan perjuangan keras dan semangat pantang menyerah, ia akhirnya berhasil membuat alat sederhana pertama yang dapat menghasilkan gelombang elektromagnetik. Tahukah kamu? Bagaimana perjalanan arus listrik hingga sampai ke rumahmu?

Sumber: <http://sains.dongkolabawati.org/wp-content/uploads/2012/08/Michael-Faraday2.jpg> (21/07/2020, 12:12pm)

Gambar 4. 2 Materi Pembelajaran

⁷³ Siti Rokhana di Sleman, tanggal 23 Juni 2022

Pembelajaran 4

Tahukah kamu siapa penemu bola lampu pijar? Bagaimana ia menemukannya? Sikap apa yang harus kita contoh darinya?

Ayo Membaca

Thomas Alva Edison, Sang Penemu Bola Lampu Pijar

Pernahkah terbayang olehmu hidup tanpa penerangan? Setelah Matahari terbenam, tentu akan sulit melakukan kegiatan di luar rumah karena lingkungan yang gelap gulita. Kegiatan di dalam rumah mungkin juga terbatas. Kita patut bersyukur salah satu penemuan besar yang mengubah dunia. Penemuan bola lampu pijar oleh Thomas Alva Edison.

Thomas Alva Edison lahir di Milan, Ohio, pada tanggal 11 Februari 1847. Ia tidak pernah menyelesaikan pendidikan resmi di sekolah. Ia hanya sempat bersekolah selama tiga bulan. Edison diajar oleh ibunya di rumah. Walaupun tidak mengikuti pendidikan formal, terlihat bahwa Edison memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Di usia 12 tahun, Edison sudah dapat membuat telegraf sederhana. Di usia 12 tahun, ia memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca literatur dan melakukan berbagai percobaan. Pada tahun 1861 ia dapat mencetak koran. Koran terbitannya "Weekly Herald" laris terjual.

Gambar 4. 3 Materi Pembelajaran

Subtema 3: Ayo, Menjadi Penemu

Pembelajaran 1

Kita sudah mempelajari tokoh-tokoh dunia dengan penemuannya. Lalu, sikap-sikap seperti apakah yang harus dimiliki untuk menjadi seorang penemu? Ayo, kita belajar dari Pak Habibie!

Ayo Membaca

Baca dengan teliti teks biografi tentang perjalanan hidup Bapak Habibie, berikut ini:

Disiplin dan Kerja Keras Awal dari Sebuah Inovasi yang Cemerlang

Prof. DR. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie adalah Presiden ketiga RI yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, tanggal 25 Juni 1936.

Masa Kecil

Masa kecil Habibie dilalui di Pare-Pare. Sikap hidup disiplin dan kerja keras telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Ia memiliki semangat tinggi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia melanjutkan SMA di Bandung dan prestasinya selalu menonjol terutama pada pelajaran IPA dan Matematika.

Gambar 4. 4 Materi Pembelajaran

Pada gambar 4.2 ditampilkan materi-materi yang diajarkan oleh Ibu Siti Rokhanah, S.Pd. dalam memberikan bakaran semangat belajar kepada siswa *broken home*. Pada materi tersebut terdapat sebuah bacaan kisah tentang Michae Faraday seorang penemu arus listrik yang berasal dari keluarga miskin namun dalam hidupnya dia mampu menciptakan sejarah yang dapat dikenang sepanjang masa oleh orang banyak.

Pada gambar 4.3 ditampilkan sebuah kisah inspiratif yang tentang seorang penemu bola lampu pijar yaitu Tomas Alva Edison, pada materi tersebut diceritakan bagaimana seorang Edison tertantang untuk menciptakan sebuah temuan, dengan semangat keingintahuan yang dia miliki, dia berhasil menemukan bola lampu pijar yang akhirnya dapat dirasakan manfaatnya oleh semua orang.

Pada gambar 4.4 ditampilkan materi berupa bacaan yang menceritakan kisahnya seorang yang legendaris yang berasal dari keluarga yang tidak lengkap yaitu Bapak Prof. Baharuddin Jusuf Habibie. Bapak Habibie diumur yang masih remaja ditinggalkan oleh sosok Ayah untuk selamanya, namun hal tersebut tidak lantas menyurutkan semangat beliau untuk menuntut ilmu bahkan hingga ke negeri Eropa, berkat semangat, usaha serta doa akhirnya beliau menjadi seorang penemu pesawat terbang.

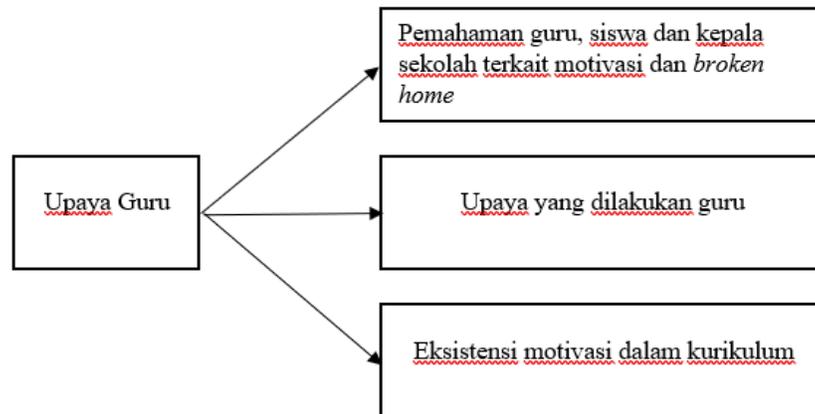
Dari beberapa gambar yang telah ditampilkan berupa bacaan tentang kisah-kisah inspiratif yang berasal dari beberapa tokoh dunia itu kemudian dijadikan oleh Ibu Siti Rokhanah sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Selain itu, Ibu Ririn Supridaryanti, S.Pd. juga memberikan pandangannya terkait nilai-nilai motivasi belajar yang terkandung dalam kurikulum dibuktikan dengan jawaban beliau “Ada, sifatnya tersirat dalam materi-materi ajar tersebut. Guru tinggal mengembangkan aja. Jadi guru itu harus mampu dalam segala hal”.⁷⁴

Dari beberapa pendapat serta berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian ditemukan bahwa nilai-nilai motivasi belajar ini terdapat dalam kurikulum, bahkan lebih dari itu yaitu terdapat dalam buku tematik siswa berupa literasi-literasi yang bertema inspiratif.

Agar lebih dapat memahami terkait hasil penelitian tentang upaya guru maka ditampilkan gambar berikut:

⁷⁴ Ririn Supridaryanti di Sleman, tanggal 22 juli 2022



Gambar 4. 5 Alur Hasil Penelitian terkait Upaya Guru

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home*

Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan yang menghambat proses peningkatan motivasi belajar siswa yang *broken home* di SDN Kadisobo 3 Sleman maka dilakukan wawancara kepada beberapa pihak yang mengetahui serta yang terlibat langsung dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa *broken home* yaitu Ibu Rusiati, S.Pd. selaku guru kelas IV dan Ibu Siti Rokhanah, S.Pd. selaku guru kelas VI serta Ibu Ririn Supridaryanti, S.Pd. sebagai kepala sekolah.

a. Faktor Pendukung

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* Ibu Rusiati, S. Pd. Selaku guru kelas IV melihat bagaimana lingkungan

sekitar pada proses peningkatan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan beliau:

kita disini kan ada Mbak Juwanti, naa beliau itu sangat membantu dalam Saya memotivasi belajar siswa-siswa yang memiliki masalah di keluarganya. Misalnya Saya tanya sama Mbak Juwanti, kebetulan kan dia tinggalnya dekat dengan sekolah, jadi kurang lebihnya dia juga tau dengan keseharian siswa itu, dengan kita tanya gitu sama Mbak Juwanti, dan dia kasih informasi tentang siswa-siswa tersebut, akhirnya kan kita tau Pak, upaya apa yang harus kita lakukan kepada siswa tersebut. Selain itu juga, dukungan dari guru-guru lainnya. Selalu memberikan semangat serta solusi kemudian cara-cara yang mungkin tepat dilakukan untuk memotivasi siswa broken home tersebut⁷⁵

Selain itu, dalam materi ajar Ibu Rusiati, S.Pd. menganalisis bahwa terdapat muatan-muatan materi yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban beliau:

Menurut Saya pribadi itu malah jadi faktor pendukung Pak. contohnya tema Cita-citaku disana diberikan bacaan-bacaan. Contohnya itu dari ya seorang anak pengemis saja dia bisa menjadi sarjana, itu sangat ada disana. anak-anak disana disuguhkan dengan bacaan-bacaan/kisah-kisah inspiratif.⁷⁶

kemudian dari sudut pandang siswa, Ibu Rusiati, S.Pd. mengatakan bahwa:

jadi siswa lainnya ini juga mendukung Saya rasa Pak, karena juga dengan adanya mereka kayak ngajari anak yang broken home tadi,

⁷⁵ Rusiati di Sleman, tanggal 13 Juli 2022

⁷⁶ Rusiati di Sleman, tanggal 13 Juli 2022

trus juga ketika Saya buat kelompok kan otomatis anak yang broken home tadi juga bisa belajar dengan siswa lainnya.⁷⁷

Dari penjelasan Ibu Rusiati, S.Pd. tersebut maka dapat diketahui bahwa beliau mendapatkan informasi lebih lanjut terkait siswa-siswa yang memiliki keluarga *broken home*. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menjadi pendukung dalam mencari upaya yang tepat untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa yang *broken home*. Selanjutnya juga dalam materi ajar terdapat muatan-muatan kisah inspiratif yang dapat dijadikan alat oleh guru dalam memotivasi siswa dalam belajar. Selanjutnya pula teman-teman guru yang ada di SDN Kadisobo 3 Sleman tersebut juga memberikan pandangan-pandangan baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian tanggapan dari mayoritas siswa lainnya juga positif terhadap siswa *broken home* sehingga hal tersebut dapat memberikan sedikit kemudahan kepada guru kelas IV dalam memberikan dorongan motivasi kepada siswa *broken home*.

Sedangkan Ibu Siti Rokhanah, S.Pd. mengamati bahwa lingkungan ini memiliki pengaruh terhadap upaya apa saja yang akan dilakukan oleh beliau dalam memotivasi belajar siswa *broken home*, hal

⁷⁷ Rusiati di Sleman, tanggal 13 Juli 2022

tersebut dapat dilihat dari jawaban beliau ketika diadakannya wawancara mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*:

Mbak Juwanti (penjaga sekolah), Mbak Juwanti itukan walaupun disini tidak terdaftar sebagai karyawan sini ya... tetapi beliau itukan terjun keMasyarakat dan tugas disekolahan juga. Jadi Mbak Juwanti itukan cerita kepada Saya. Jadi Mbak Juwanti itu sebagai sumber informasi latar belakang keluarganya tadi.⁷⁸

Selanjutnya pada bahan ajar yang terkandung dalam kurikulum, Ibu Siti Rokhanah, S.Pd. melihat bahwa terdapat muatan-muatan yang relevan dengan motivasi dalam buku tema, sebagaimana jawaban beliau:

buku tema kelas 6 itu banyak literasi-literasi, bacaan-bacaan tentang kisah yang dapat membakar semangat anak. Ya... semacam kisah-kisah anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tapi semangat belajarnya tinggi, yang begitu-begitulah dia Pak bacaannya, Dan itu Saya rasa menjadi faktor pendukung Saya pribadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang broken home tadi Pak.⁷⁹

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari beliau ditemukan bahwa lingkungan khususnya Mbak Juwanti sebagai penjaga sekolah menjadi suatu hal yang baik yang dapat menjadi acuan guru untuk memilih upaya apa yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar

⁷⁸ Siti Rokhana di Sleman, tanggal 23 Juni 2022

⁷⁹ Siti Rokhana di Sleman, tanggal 23 Juni 2022

siswa *broken home*, juga pada bahan ajar yang terkandung dalam buku tema, terdapat bacaan-bacaan yang dapat dijadikan bahan oleh Ibu Siti Rokhanah, S.Pd. dalam memotivasi belajar siswa *broken home*.

Dalam hal ini kepala sekolah juga yaitu Ibu Ririn Supridaryanti, S.Pd. juga memberikan pandangannya terhadap faktor pendukung dalam memotivasi belajar siswa *broken home*. Hal tersebut didapatkan berdasarkan jawaban beliau ketika diadakannya proses wawancara, Ibu Ririn Supridaryanti, S.Pd. mengamati bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dapat dimanfaatkan oleh guru, baik guru kelas IV maupun guru kelas VI dalam memberikan motivasi kepada siswa, hal tersebut sebagaimana jawaban beliau: “perpustakaan, alat-alat yang ada dalam kelas itu seperti meja, kursi dan sebagainya Saya rasa mendukung”

Selanjutnya Ibu Ririn Supridaryanti, S.Pd. juga memberikan pandangannya terhadap lingkungan sekolah, berikut jawaban beliau:

Mbak Juwanti itu kan tinggalnya juga disamping sekolah, jadi tau keadaan siswa sehari-hari itu gimana, naa itu nanti kan guru kelas 4 dan 6 bisa tanya ke Mbak Juwanti terkait keadaan siswanya, apa saja permasalahannya dan sebagainya.⁸⁰

⁸⁰ Ririn Supridaryanti di Sleman, tanggal 22 juli 2022

Selain itu juga dalam hal materi ajar, Ibu Ririn Supridaryanti, S.Pd. memberikan jawaban juga atas hasil pengamatan beliau terhadap materi ajar: “sifatnya tersirat dalam materi-materi ajar tersebut, dan itu dapat dijadikan acuan atau referensi oleh guru dalam memberikan dorongan semangat kepada siswa *broken home*”.

Berdasarkan beberapa jawaban yang diperoleh dari Ibu Ririn Supridaryanti, S.Pd. ditemukan bahwa lingkungan, Sarana dan prasarana serta materi ajar menjadi faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses guru melakukan upaya peningkatan motivasi belajar siswa *broken home* selain terdapat beberapa faktor yang mendukung berjalannya upaya peningkatan motivasi, tentu terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* tersebut. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* maka dilakukan wawancara kepada pihak yang terkait dan menjadi pelaku langsung dalam proses peningkatan motivasi yaitu, Ibu Rusiati, S.Pd. selaku guru kelas IV, Ibu

Siti Rokhanah, S.Pd. selaku guru kelas VI serta Ibu Ririn Supriyanti, S.Pd. sebagai kepala sekolah.

Pada saat wawancara berlangsung diperoleh jawaban dari Ibu Rusiati, S.Pd. selaku guru kelas IV yaitu:

terdapat orang tua yang terkadang menutup diri, tidak mau menceritakan apa yang dialami oleh siswa. Hal semacam itu kan jadi penghambat sekali Pak untuk kita memotivasi siswa tersebut dalam belajar. Karena apa, karena kita nda tau apa yang dialami siswa sehingga kita juga kebingungan untuk menghadapi siswa ini, masalahnya apa, kenapa dia seperti ini.⁸¹

Selain itu meskipun pada faktor pendukung disebutkan bahwa mayoritas siswa lainnya memberikan dukungan kepada siswa *broken home* tetapi ada juga beberapa siswa yang memberikan tanggapan negatif sebagaimana jawaban yang dikemukakan oleh Ibu Rusiati, S.Pd. yaitu: “meskipun ada satu atau dua siswa yang suka membully”⁸²

Adapun faktor penghambat yang dialami oleh Ibu Siti Rokhanah, S.Pd. dapat dilihat dari jawaban beliau:

Terdapat orang tua yang tertutup. Misalnya ada orang tua itu yang berbeda-beda ya, ada orangnya yang kaku, misalnya dia merasa tertutup, orang tuanya itu tidak berkenan kita untuk mengetahui permasalahan anak. Misalnya kita kan ingin mengetahui kenapa prestasi anak menurun seperti itu dia tidak berkenan.⁸³

⁸¹ Rusiati di Sleman, tanggal 13 Juli 2022

⁸² Rusiati di Sleman, tanggal 13 Juli 2022

⁸³ Siti Rokhana di Sleman, tanggal 23 Juni 2022

Selanjutnya Ibu Siti Rokhanah, S.Pd. mengamati respon siswa lainnya terhadap siswa *broken home*, beliau menjelaskan bahwa: “meskipun kebanyakan memberikan tanggapan baik, ada juga dua anak itu yang Saya rasa dapat menjatuhkan mental anak *broken home* itu Pak, seperti dbully, dihina”.⁸⁴

Selain melakukan wawancara terhadap guru kelas IV dan kelas VI, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, berdasarkan penjelasan Ibu Ririn Supridaryanti, S.Pd. ditemukan bahwa sarana dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung berjalannya peningkatan motivasi siswa masih kurang dalam

Dari beberapa jawaban yang Ibu Siti Rokhanah, S.Pd. sampaikan dapat dilihat jika terdapat beberapa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yaitu keadaan lingkungan berupa orang tua dan teman dari siswa yang mengalami *broken home*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan membahas hasil yang telah diperoleh pada saat penelitian yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Peneliti

⁸⁴ Siti Rokhana di Sleman, tanggal 23 Juni 2022

akan memberikan penjelasan tentang data-data yang telah didapatkan melalui tiga metode yang digunakan pada saat penelitian meliputi: observasi, wawancara dan juga dokumentasi di lokasi penelitian yaitu SDN Kadisobo 3 Sleman.

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home* di SDN Kadisobo 3 Sleman

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa guru melakukan beberapa upaya yang dilaksanakan secara langsung di kelas melalui materi-materi pembelajaran yang relevan dengan motivasi belajar dan juga melalui bimbingan diluar kelas yang dilakukan oleh guru.

Sebelum seorang guru memberikan dorongan motivasi kepada siswa tentunya guru seyogyanya terlebih dahulu memahami makna dari motivasi belajar dan juga memiliki motivasi itu sendiri sebelum memotivasi siswa sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah bahwa guru harus lebih dahulu memiliki semangat mengajar dan mendidik sebelum memberikan dorongan motivasi kepada siswa. Selain harus mengerti apa itu motivasi belajar guru juga seyogyanya memahami makna dari *broken home* sendiri, agar guru dapat mengetahui dan menengukan upaya apa yang akan dilakukannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* tersebut.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang arti motivasi belajar cukup baik, baik dari guru kelas IV maupun guru kelas VI. Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas IV dan guru kelas VI serta Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang motivasi belajar yaitu dorongan semangat yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Adapun terkait *broken home* diketahui bahwa pemahaman guru mengenai *broken home* adalah terjadinya kerusakan dalam jalinan hubungan sebuah rumah tangga yang pada akhirnya anaklah yang akan mendapatkan dampak paling besar dari kerusakan tersebut.

Dengan pemahaman mengenai motivasi belajar yang baik dari guru tersebut maka tentunya guru dapat dengan tepat menentukan upaya yang harus dia lakukan dalam memberikan dorongan semangat kepada siswa *broken home*.

Dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa *broken home* seyogyanya diperlukan sebuah upaya atau strategi yang tepat dari guru mengingat guru ini sebagai ujung tombak dalam Pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat tiga metode yang digunakan guru kelas IV dalam

memotivasi belajar siswa *broken home*. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait tiga upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV:

a. Memotivasi Siswa dengan Pendekatan Personal

Upaya memotivasi dengan menggunakan pendekatan personal dilakukan ketika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, siswa yang *broken home*. Siswa *broken home* sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas IV adalah anak-anak yang tergolong kedalam anak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Dengan menggunakan metode pendekatan personal ini guru menjadi tempat siswa tersebut untuk mengeluarkan keluh kesahnya, guru menjadi tempat siswa untuk bercerita. Dengan adanya guru sebagai tempat siswa untuk bercerita maka diharapkan siswa sedikit banyak mendapatkan perhatian yang tidak didapatkannya dari keluarganya.

Selain siswa merasa mendapatkan perhatian di sekolah, dengan siswa bercerita kepada guru maka dapat dijadikan referensi oleh guru untuk mengetahui permasalahan siswa *broken home* tersebut dan guru dapat menentukan strategi apa yang tepat digunakan dalam memberikan motivasi kepada siswa.

b. Memberikan Toleransi Khusus kepada Siswa *Broken Home*

Siswa *broken home* sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas IV pada saat wawancara dilakukan memiliki pemahaman bahwa anak yang memiliki keluarga *broken home* notabene melakukan segala kegiatan secara mandiri. Mengingat siswa tersebut masih dijenjang Sekolah Dasar, jadi untuk pengalaman melakukan sesuatu masih sangat kurang. Contohnya dalam mempersiapkan peralatan sekolah, siswa *broken home* menyiapkannya sendiri tanpa diawasi oleh orang tua, sehingga hal tersebut dimungkinkan akan terdapat banyak kekurangan seperti tidak membawa buku pelajaran, bahkan salah seragam sekolah.

Mengetahui hal tersebut guru kelas IV berusaha untuk memberikan toleransi khusus kepada siswa semacam itu, dengan tujuan agar siswa tidak mengalami tekanan mental yang dapat mengakibatkan kepada turunnya semangat untuk belajar.

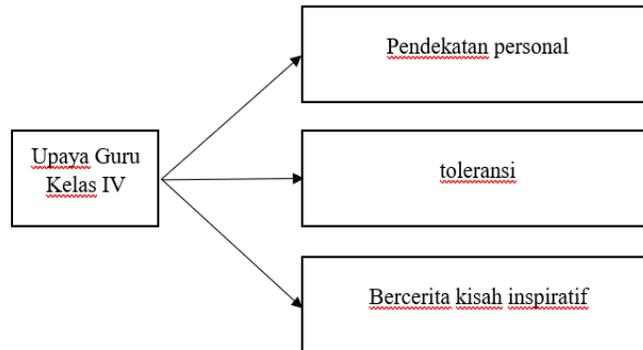
c. Memotivasi dengan Memberikan Cerita -cerita Inspiratif

Pada bab landasan teori sub bab motivasi telah disebutkan bahwa motivasi dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi internal yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi yang sifatnya eksternal adalah keinginan untuk melakukan sesuatu atas dasar dorongan dari luar diri seseorang.

Berkaitan dengan yang dilakukan oleh guru kelas IV dalam memberikan dorongan motivasi kepada siswa *broken home* untuk belajar yaitu dengan bercerita. Sebagaimana penjelasan yang didapatkan dari wawancara kepada guru kelas IV beliau menyampaikan bahwa dengan bercerita tentang masa depan siswa jika belajar dengan tekun, maka siswa akan terdorong untuk lebih semangat dalam belajar. Selain dengan menceritakan tentang masa depan siswa, guru kelas IV juga menggunakan bacaan-bacaan yang terdapat dalam buku ajar tematik tentang kisah-kisah seorang ilmuwan yang berasal dari keluarga yang miskin namun dapat berhasil menciptakan sejarah di dunia. Seperti yang terdapat pada tema 6 Hebatnya Cita-citaku pembelajaran 1, di buku tema tersebut terdapat banyak kisah seseorang yang berasal dari keluarga yang sederhana, keluarga yang tidak lengkap namun dengan semangat belajar yang tinggi dia mampu menjadi seorang yang sukses dimasa depan.

Dengan bercerita tentang kisah inspiratif tersebut maka diharapkan siswa *broken home* tersebut tidak patah semangat untuk terus belajar hingga dia mampu meraih kesuksesan dimasa depannya kelak.

Berikut gambar alur pembahasan upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV untuk mempermudah dalam memahami



Gambar 4. 6 Upaya Guru Kelas IV

Setelah mengetahui upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru kelas IV maka selanjutnya peneliti akan membahas upaya yang dilakukan guru kelas VI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat empat metode yang digunakan guru kelas VI dalam memotivasi belajar siswa *broken home*. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait tiga upaya yang dilakukan oleh guru kelas VI:

a. Pendekatan Personal

Tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu melakukan pendekatan personal kepada siswa *broken home*, guru kelas VI juga dalam meningkatkan memberikan dorongan motivasi kepada siswa *broken home* yaitu menggunakan metode pendekatan

psikologis personal. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru kelas VI bahwa siswa *broken home* saat berada di rumah kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua mereka, sehingga secara psikologis siswa yang memiliki keluarga yang *broken home* mengalami dampak seperti Rendahnya iman anak; Kurangnya perilaku kasih sayang anak; Kesulitan dalam bergaul; Memiliki rasa benci kepada orang tuanya; Terjadinya gangguan mental anak; Anak akan menjadi seolah-olah bisu; Sering memberontak; Memiliki rasa cemas yang tinggi; Tidak memiliki keteguhan dalam prinsip; Kurangnya kasih sayang sehingga menyebabkan ia asing dengan kasih sayang; Hidupnya terasa tidak berguna; dan Bertindak kasar.

Selain beberapa hal yang disebutkan pada paragraf diatas, terdapat juga dampak terhap akademik siswa berupa rendahnya minat belajar mereka. Guru kelas VI menggunakan metode pendekatan psikologis personal ini berupaya agar menjadi orang tua siswa *broken home* di sekolah. Guru kelas VI berusaha memberikan perhatian, menjadi tempat siswa tersebut untuk mengeluarkan keluh kesah yang dialaminya, selain siswa mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang tidak didapatkan di rumah, juga metode ini dapat menjadi referensi bagi guru kelas VI dalam menangani permasalahan yang dialami oleh siswa *broken home*,

sehingga siswa yang awalnya kurang mendapatkan kasih sayang akhirnya dapat dirasakannya disekolah berkat kehadiran guru sebagai tempatnya untuk berbagi.

b. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* dengan Bercerita

Metode ini memiliki relasi dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya yaitu pendekatan personal psikologis. Setelah guru mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa akhirnya guru dapat dengan mudah menentukan upaya apa yang akan diterapkannya dalam memberikan dorongan semangat belajar kepada siswa. Satu contoh dari upaya tersebut adalah dengan memberikan cerita inspiratif kepada siswa, cerita tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru kelas VI pada saat wawancara berupa pandangan-pandangan tentang masa depan siswa, menggunakan bacaan-bacaan yang terdapat dalam buku ajar siswa tentang kisah seorang yang sukses berasal dari keluarga miskin, namun karena semangat dan usahanya serta doa dia berhasil meraih cita-citanya hingga sukses.

c. Memotivasi Siswa dengan Menasihati

Nasihat-nasihat yang relevan kepada seseorang maka dapat menjadikannya termotivasi untuk melakukan sesuatu, seperti itu halnya yang dilakukan oleh guru kelas VI. Sebagaimana hasil wawancara yang

didapatkan bahwa guru kelas VI kerap kali memberikan nasihat-nasihat mengenai semangat belajar kepada siswa. Guru kelas VI memberikan nasihat kepada siswa seperti menjelaskan tujuan mereka bersekolah adalah untuk menuntut ilmu maka harus dengan penuh semangat, karena dengan semangat tersebut maka tujuan dari belajar akan dapat dicapai dengan mudah. Metode ini diterapkan oleh guru kelas VI memiliki tujuan agar siswa yang memiliki semangat belajar rendah khususnya yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* dapat tergugah hati mereka agar lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu.

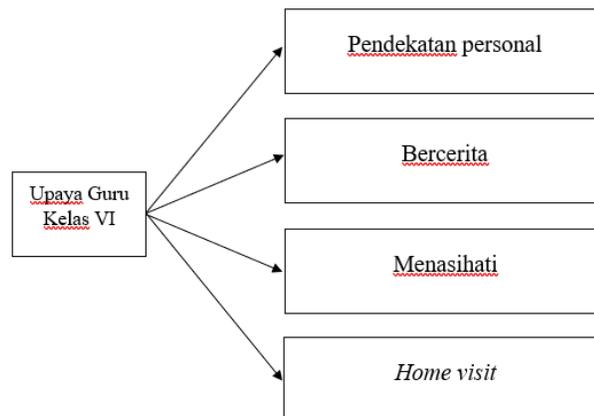
d. *Home Visit*

Home Visit atau lebih kerap dikenal dengan mengunjungi rumah siswa dengan tujuan tertentu. Metode ini digunakan oleh guru kelas VI dalam mengontrol siswanya dalam belajar, siswa yang berasal dari keluarga *broken home* sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas VI lebih banyak melakukan suatu hal secara mandiri sedangkan pengetahuannya masih sangat minim mengingat mereka masih bergolong anak-anak. hal tersebut yang menjadi salah satu latar belakangnya untuk malas belajar, tidak memiliki semangat untuk belajar, metode *home visit* ini merupakan jalan akhir yang dilakukan oleh guru jika dengan nasihat,

bercerita tidak besar pengaruhnya terhadap motivasi siswa *broken home* dalam belajar.

Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa dengan tujuan agar siswa tersebut merasa memiliki sosok yang dapat memberikan perhatian lebih kepada dirinya, sehingga hal tersebut akan menjadi pemicu dirinya untuk belajar. Dengan mengunjungi rumah siswa guru juga dapat mengetahui keadaan siswanya lebih detail, terkait permasalahan yang dialami siswa di rumah.

Berikut gambar alur upaya guru kelas VI dalam memberikan dorongan motivasi belajar kepada siswa *broken home*.



Gambar 4. 7 Gambar Upaya Guru Kelas VI

Metode yang dilakukan baik oleh guru kelas IV maupun guru kelas VI tersebut yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Motivasi belajar yang terkandung dalam kurikulum, lebih

spesifik terdapat dalam buku tematik siswa berupa bacaan-bacaan kisah seorang yang berhasil meraih kesuksesan dengan semangat belajar dan pantang menyerahnya. Materi tersebut sebagaimana yang telah ditampilkan pada sub bab hasil penelitian terdapat satu tema di buku siswa baik kelas IV maupun kelas VI yang terdapat muatan-muatan motivasi belajar siswa, dengan adanya muatan-muatan tersebut guru memanfaatkannya untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home*

Dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SDN Kadisobo 3 Sleman tentunya memiliki beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam proses peningkatan motivasi tersebut.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang menjadi pendukung berjalannya proses peningkatan motivasi belajar siswa *broken home* diperoleh dalam penelitian ini. Berikut beberapa faktor yang menjadi pendukung berjalannya proses peningkatan motivasi belajar siswa *broken home* di SDN Kadisobo 3 Sleman:

1) Peserta Didik

Peserta didik merupakan objek utama dalam pendidikan, sehingga berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tidak jauh dari hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar tersebut ditentukan oleh banyak hal satu diantaranya adalah motivasi, motivasi ini dapat berasal dari dalam atau luar diri peserta didik. Guru memegang peran penting dalam motivasi *ekstern* peserta didik, terutama kepada siswa yang mengalami kendala *broke home* yang mana mayoritas memiliki tingkat motivasi yang rendah.

Guru kelas IV dalam memberikan motivasi kepada siswa *broken home* disamping peran guru itu sendiri, juga dibantu oleh siswa lainnya sehingga hal tersebut dapat menjadi pendukung berjalannya proses motivasi yang dilakukan oleh guru kelas IV dan guru kelas VI. Siswa lainnya selaku teman dari siswa *broken home* tersebut mayoritas memberikan dukungan berupa bantuan dalam mengerjakan tugas, bantuan dalam menjelaskan kembali materi jika belum faham kepada siswa *broken home*.

2) Warga Sekolah

Disamping siswa, warga sekolah juga memegang peranan penting dalam memotivasi siswa siswa *broken home*. Di SDN Kadisobo 3 Sleman terdapat penjaga sekolah yang bertempat tinggal disebelah

timur sekolah atau bersampingan langsung dengan sekolah. Penjaga sekolah tersebut karena bertempat tinggal dilingkungan sekolah maka dia mengetahui betul keadaan warga sekitar sekolah, dalam hal ini juga termasuk siswa yang mengalami kendala *broken home*. Dengan adanya penjaga sekolah tersebut dan juga informasi yang dimilikinya terkait keadaan keseharian siswa ketika diluar jam pembelajaran sekolah maka dapat dimanfaatkan oleh guru kelas IV dan guru kelas VI dalam memperoleh informasi sebanyak-banyak mengenai siswanya yang *broken home*.

Berdasarkan informasi tersebutlah akhirnya guru dalam upaya memotivasi siswa *broken home* dapat tepat. Informasi yang didapat tersebut yang menjadi pendukung guru dalam upaya memotivasi siswanya.

Selain penjaga sekolah, guru-guru juga memberikan dukungan berupa inisiatif, saran dan informasi terkait upaya memotivasi siswa *broken home* tersebut.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ini juga menjadi faktor pendukung dalam memotivasi siswa. Di buku tematik siswa terdapat banyak bacaan-bacaan inspiratif yang dapat digunakan oleh guru sebagai media

guru dalam memberikan inspirasi kepada siswa. Contohnya dalam tema 6 kelas IV, disana terdapat beberapa kisah inspiratif, satu diantaranya adalah kisah Pak Habibie yang berasal dari keluarga yang tidak lengkap (ditinggalkan oleh ayahnya ketika masih kecil) tetapi berkat semangat, kerja keras dan doa beliau berhasil menjadi orang yang sukses.

Berdasarkan kisah-kisah yang terdapat dalam materi pembelajaran tersebut guru dapat menjadikannya sebagai referensi dan media dalam mendukung jalannya upaya memotivasi belajar siswa *broken home*.

4) Perpustakaan/prasarana (bangunan)

Perpustakaan sekolah merupakan prasarana sekolah yang penting dalam memotivasi siswa, dengan adanya perpustakaan yang memiliki berbagai macam buku baik buku bacaan, buku pembelajaran dan sebagainya maka dapat dimanfaatkan oleh guru dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca kisah-kisah inspiratif, kisah-kisah yang dapat menggugah motivasi siswa sehingga siswa tersebut memiliki semangat belajar.

Dengan guru mengajak siswa ke perpustakaan tersebut selain untuk mencari bacaan-bacaan juga agar siswa tidak jenuh belajar didalam kelas, yang akan mengakibatkan kepada malasnya siswa untuk belajar. Oleh sebab itu maka perpustakaan ini menjadi faktor pendukung proses peningkatan motivasi belajar siswa terutama siswa *broken home*.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang telah disebutkan pada poin sebelumnya, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Berikut merupakan faktor yang menghambat upaya guru dalam memotivasi siswa *broken home*:

1) Siswa

Jika pada faktor pendukung telah disebutkan bahwa mayoritas siswa lainnya selaku teman siswa *broken home* menjadi pendukung dalam upaya guru memotivasi siswa, maka pada bagian faktor penghambat ini terdapat beberapa siswa yang menjadi penghambat guru dalam memotivasi siswa.

Beberapa siswa lainnya selaku teman siswa *broken home* ini berdasarkan penjelasan guru terkadang kerap memperlakukan siswa

broken home dengan tidak baik, misalnya *dibully*. Dengan adanya pembulian tersebut maka siswa *broken home* akan merasa terpuruk dan merasa semakin dikucilkan sehingga akan berpengaruh kepada proses pembelajarannya didalam kelas. Hal tersebut menjadikan guru harus memotivasi Kembali siswa *broken home* tersebut karena *dibully* oleh temannya, oleh sebab itu beberapa siswa ini dikatakan menjadi faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*. Namun kedepannya guru dapat juga memberikan nasihat kepada siswa lainnya mengenai keadaan siswa *broken home*.

2) Orang Tua Siswa

Sebagaimana telah dipaparkan baik dalam hasil penelitian maupun pada pembahasan jika terdapat beberapa orang tua dari siswa *broken home* ini yang tertutup, tidak mau jika guru mengetahui permasalahan yang dialami oleh anaknya. Sehingga dalam hal ini guru measa kesulitan dalam menangani siswa tersebut mengingat guru tidak mendapatkan dukungan dari orang tua berupa informasi dan sebagainya. Dengan adanya orang tua siswa yang tertutup tersebut maka menghambat guru dalam memotivasi siswa *broken home*. Namun dengan adanya permasalahan ini juga guru

dapat memanfaatkan lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggal siswa *broken home* tersebut dalam menggali informasi lebih detail.

3) Sarana

SDN Kadisobo 3 berstatus sebagai sekolah negeri yang mana untuk pengadaan sarana sudah diatur oleh dana dari pemerintah, sehingga untuk mengadakan sarana-sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran terkendala dengan hal tersebut. Misalnya proyektor, SDN Kadisobo 3 Sleman belum memiliki proyektor dalam mendukung berjalannya proses pembelajaran, terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa. Dengan adanya proyektor seharusnya guru dapat menampilkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi menggunakan video atau sebagainya, namun karena tidak adanya proyektor tersebut guru hanya dapat menjelaskan terkait motivasi ini secara lisan saja. Dengan adanya kekurangan sarana tersebut menjadikan upaya guru terhambat dalam memotivasi siswa *broken home*, namun guru dapat menggunakan media lainnya berupa buku untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa *broken home*.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah disebutkan diatas baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, guru diharapkan lebih memanfaatkan faktor pendukung sebagai alat untuk memotivasi siswa *broken home*. Namun selain lebih memanfaatkan faktor pendukung, guru juga dituntut untuk menemukan solusi atas faktor penghambat dalam upaya memotivasi siswa *broken home* tersebut.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah proses reduksi, penyajian data, dan pengolahan data yang kemudian disajikan pada pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SDN Kadisobo 3 Sleman maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SDN Kadisobo 3 Sleman menggunakan beberapa upaya yaitu pendekatan personal, Memberikan toleransi khusus kepada siswa *broken home*, dan memberikan cerita -cerita inspiratif. sedangkan guru kelas VI menggunakan upaya yaitu Pendekatan psikologis personal, memotivasi belajar siswa *broken home* dengan bercerita, menasihati, dan *visit home* atau melakukan kunjungan ke rumah siswa. Stretagi tersebut cukup efektif cukup efektif dalam memberikan dorongan motivasi belajar khususnya kepada siswa *broken home*.
2. Faktor pendukung upaya guru dalam memotivasi siswa *broken home* di SDN Kadisobo 3 Sleman yaitu berasal dari peserta didik, warga sekolah, materi pembelajaran, dan prasarana sekolah. Adapun fakto penghambat dari

upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yaitu berasal dari siswa, orang tua siswa, dan sarana.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa hal yang peneliti rasa perlu untuk disarankan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pada penelitian ini, yaitu:

1. Guru

Mengingat guru sebagai seseorang yang memegang peran penting dalam dunia pendidikan terutama dalam mendidik serta memberikan dorongan motivasi kepada siswa. Oleh sebab itu guru khususnya guru kelas IV dan guru kelas VI agar tetap istiqomah dalam memberikan dorongan motivasi belajar kepada siswa terutama siswa yang memiliki latar belakang keluarga *broken home*. selain itu diharapkan juga kepada guru untuk terus menggali informasi mengenai metode yang lebih banyak dalam hal menangani siswa *broken home*.

2. Siswa

Kepada siswa selaku teman dari siswa yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* diharapkan untuk memperlakukan siswa *broken home* dengan baik, tidak lantas membuli dan sebagainya

3. Warga Sekolah

Warga sekolah ini dikhususkan kepada guru lainnya baik itu guru kelas I, II, III, V, dan guru maple diharapkan membantu dalam memberikan dorongan motivasi kepada siswa *broken home*.



DAFTAR PUSTAKA

- Arpah, Siti. 2017. "Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, No.1, Vol. 9.
- Andriani, Rike dan Rasto. 2019. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, No. 1, Vol. 4.
- As'adut. 2016. "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu", *Jurnal Al-Thariqah*, No. 2, Vol. 1.
- Calista, Eudora Hana. 2019. "Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar pada Siswa", diikuti dari
- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, No. 2, Vol. 13.
- Depdiknas. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dikbud KBRI Tokyo, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafik.
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, No. 2, Vol. 5.
- Haq, Azhar. 2017. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi", *Jurnal Victarina*, No. 1, Vol. 3,
- Haryanti, Siti. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hasanah, Niswatin. 2009. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus", *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Heriyansyah. 2018. "Guru adalah Manager yang Sesungguhnya di Sekolah", *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. I.

https://www.kompasiana.com/eudorahanacalista/5dafccfc097f36104e4c7bc2/faktor-yang-mempengaruhi-keberhasilan-belajar-pada-siswa?page=all&page_images=1.

- Huda, Mohammad Nurul. 2017. "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan", *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, No. 2, Vol. VI.
- Jahidi, Jaja. 2014. "Kualifikasi dan Kompetensi Guru", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, No. 1, Vol. 2. KBBI, <https://kbbi.web.id/guru>.
- Komariah, Aan dan Dajam'an Satori. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Lutfiana, Nina. 2018. "Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Mengalami Broken Home Kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung", *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Mu'jizah, Dwi Sari. 2019. "Motivasi Belajar pada Anak Keluarga Broken Home di SMK Piri 1 Yogyakarta", *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, No. 7, Vol. 5.
- Marwah, dkk. 2018. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, No.I, Vol. 5.
- Mas, Sitti Roskina. 2012. "Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, No. 2, Vol. 19.
- Mistiani, Wiwin. 2018. "Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Psikologis anak", *Musawa*, No. 2, Vol. 10.

- Mukhsen, Fadiyah. 2018. "Analisis Perspektif Mahasiswa Pai Fiai Uii terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes Cept UII", *Skripsi*, Yogyakarta.
- Muttaqin, Imran. 2019. dan Bagus Sulisty, "Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home", *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, No. 2, Vol. 6.
- Ngajenan, Muhammad. 1990. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, Semarang: Dahara Prize.
- Novauli, Feralys. 2015. "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada Smp Negeri dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, No. 1, Vol. 3.
- Nurcholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Kependidikan*, Vol. I.
- Nurkumalarini, Erika. 2020. "Tinjauan Motivasi Belajar Siswa pada Keluarga yang Mengalami Perceraian (*Broken Home*) di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1", *Jurnal School Education Journal*, No. 3, Vol. 10.
- Pangestu, Bigmen. 2017. "Motivasi Berprestasi Siswa Broken Home di SMA N 2 Banguntapan", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Presiden RI, 2005. *Undang-undang Republik Indonesia*, No. 14, tentang guru dan dosen.
- Prihartanta, Widiyat. 2015. "Teori-teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, No. 2, Vol. 3.
- Prioyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatma Publishing.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, No. 9, Vol. 5.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cet.5.
- Solihat, dkk. 2019. "Motivasi Belajar pada Siswa Broken Home di Smp Negeri 2 Kersamanah Garut", *Jurnal Fokus*, No. 4, Vol. 2.
- Sugiyono. 2010. cet. 23. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I Wayan Cong. Tanpa Tahun. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, No. I, Vol I.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, No. 1, Vol. 3.
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, No. 1, Vol. 3.
- Sutopo, H.B. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syahrum. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka, Tabi'in,
- Windri, Ressi Novia. 2022. "Pengaruh Kondisi *Broken Home* terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi (Studi Fenomenologi pada Tiga Anak *Broken Hom*)", *Jurnal Homepage: Vomek*, No. 2, Vol. 4.
- Wiwin. 2015. "Peranan Guru dalam Mengatasi Sisiwa *Broken Home* di SMA Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan", *Skripsi*, Cirebon: IAIN Cirebon.
- Yogawima. 2014. Dampak Broken Home, blogspot.com/dampak_brokenhome/html di akses tanggal, 21 Agustus 2014.
- Zebua, Try Gunawan. 2021. "Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya

dalam Kegiatan Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, No. 1,
Vol. 3.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Rusiati, S.Pd.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Kelas IV

II. DAFTAR PERTANYAAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home*

A. STRATEGI

1. Bagaimana cara Ibu menghadapi siswa yang mengalami kendala *broken home* Ketika proses pembelajaran?

Jawab:

Kalau Saya lebih sedikit memberikan toleransi ya, karena... bagaimanapun juga mereka itu kan kekurangan perhatian. Jadi Saya lebih ke memberikan motivasi-motivasi, dorongan-dorongan atau semacam gambaran-gambaran tentang masa depan. Kemudian anaknya itu lebih apa ya... kita berikan perhatian secara khusus. Karena mereka *broken home* sehingga kurang mendapatkan perhatian dari keluarga, jadi sedikit banyak kita itu lebih banyak mendengarkan apa keluh kesahnya itu seperti apa. Jadi, yang mungkin tidak didapatkan di Rumah jadi kita lebih kasih.

2. Bagaimana cara Ibu memperlakukan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah di kelas Ketika pembelajaran sedang berlangsung?

Jawab:

Ya... misalnya, lebih ini... pengertian misalnya. Misalnya seperti si A itu ya, dia terlambat itu kan karena dia di Rumah dalam keadaan posisi sendirian, kemudian kan Bapaknya bekerja sebagai satpam yang shift-shiftan, kadang pagi, kadang malam. Ketika shift malam itu dia datang pulang kerjanya itu mungkin agak ngepres, jadi Saya lebih memberikan toleransi, misalnya untuk keterlambatan Saya agak lebih toleransi seperti itu.

Kemudian misalnya untuk pulang, misalnya bapaknya WA “mohon maaf ini si Mba A mohon ditunggu sebentar karena Saya belum pulang kerja”, semacam itu ya Saya harus eee... memberikan dia waktu, seperti itu. Kemudian misalnya untuk belajar misalnya dia tidak mengerjakan, ya... Saya memberikan pandangan terkait akibat-akibat yang dia alami, “nanti kan juga bisa menghantarkan ke masa depan Kamu”.

3. Upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami *broken home*?

Jawab:

Ya... kurang lebih seperti yang sudah Saya jelaskan diatas ya. Saya lebih kepada memberikan pengertian, toleransi, motivasi dengan bercerita tentang masa depan mereka.

4. Apakah menurut Ibu strategi yang digunakan dalam memotivasi belajar siswa yang mengalami *broken home* tersebut efektif?

Jawab:

Menurut Saya iya, karena ada perubahan signifikan yang dialami oleh mereka, wong dia juga maksudnya kalau ada tugas itu seringnya kemudian malam hari itu dia lebih ke “eee Bu ini tanya

ini besok ada apa” (siswa) berarti dia lebih memperhatikan untuk belajar.

Untuk Gefira, kalau untuk Gefira itu eee... juga apa ya... dia lebih ke, sebenarnya itu juga bisa, tapi kadang mengungkapkannya itu dia ada mindernya sedikit, itu juga lebih ke motivasi. Jadi “kenapa to Mbak, wong kamu juga bisa” misalnya membaca kok tidak dikeraskan suaranya.

Jadi yaitu, harus ke nasihat-nasihat itu. Dan itu Saya sampaikan juga kepada orang tua. Jadi lebih ke pendekatan secara hati.

B. PENGAJAR

1. Apa yang Ibu ketahui mengenai motivasi?

Jawab:

Dorongan, semangat untuk... dia punya dorongan secara diri sendiri, tidak usah misalnya diiming imingi hadiah. Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu bagi Saya seperti itu motivasi.

2. Menurut Ibu apakah motivasi belajar tersebut diperlukan bagi siswa dalam belajar?

Jawab:

Sangat penting sekali, kalau tidak ada motivasi maka akan sangat kacau, tidak adanya motivasi belajar mau diapakan juga tidak akan berhasil, mau secerdas apapun siswa kalau tidak ada motivasi maka tidak akan berhasil. Meskipun orang tua memfasilitasi dengan fasilitas yang lengkap tapi tidak ada motivasi itu tidak akan berpengaruh sekali terhadap pembelajaran. Oleh sebab itu motivasi ini nomor satu dalam pembelajaran.

3. Apa yang Ibu ketahui mengenai *broken home*?

Jawab:

Menurut Saya, ya... broken home itu ya kerusakan atau perpecahan antara suami dan istri, baik itu perceraian, pertengkaran dalam keluarga yang pada akhirnya hal tersebut akan berakibat kepada anak.

4. Menurut Ibu apakah *broken home* memengaruhi tingkat motivasi serta prestasi belajar siswa?

Jawab:

Iya... sangat mempengaruhi. Seperti yang Saya alami pribadi, siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang broken home motivasinya untuk belajar itu sangat kurang, tugas jarang mengumpulkan, dikelas seperti tidak ada semangat untuk belajar.

5. Apakah Ibu sudah melakukan upaya/strategi untuk meningkatkan motivasi siswa *broken home* dalam belajar?

Jawab:

Iya sudah, seperti yang Saya jelaskan diatas Pak,Saya memberikan toleransi, pengertian, perhatian khusus, cerita pengalaman, memberikan pandangan terhadap masa depan mereka, seperti itu yang Saya lakukan kepada siswa, agar apa... agar motivasi mereka itu meningkat, sehingga mereka memiliki semangat belajar Kembali.

6. *Outout* siswa seperti apa yang Ibu harapkan setelah melakukan upaya memotivasi belajar siswa?

Jawab:

Ya... harapan Saya dia meningkat motivasi belajarnya kemudian dia tidak hancur dimasa depannya karena permasalahan-

permasalahan yang ada dikeluarganya, dia tetap sukses dimasa depannya, itu harapan Saya.

Saya lebih ke... apa ya... lebih kemas depan anak. Jadi dengan memotivasi dia dengan keadaan mungkin orang tuanya seperti itu, kemudian tidak mendapatkan perhatian, kasih sayang. Ya itu harapan Saya dia tetep bisa belajar, kemudian dia bisa meraih kesuksesan.

7. Menurut Ibu kegiatan apa yang tepat dan akan direncanakan kedepan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*?

Jawab:

Ya... tetap memacu motivasinya. Tetap memberikan apa yang siswa tidak dapat ketika di rumah. Ya tidak maksudnya memberikan seperti yang orang tua lakukan, ya bukan. Paling tidak itu mendengarkan apa yang menjadi keluhan kesahnya sehingga dia itu merasa memiliki tempat untuk mengadu. Misalnya dirumah, di aitu tidak pernah mendapat pujian, kita sebagai guru ya memujilaa, tidak terus menyalahkan terus gitu. Kita sebagai guru itu mendorong. “kamu itu sebenarnya bisa Mba” dengan cara yang halus-halus seperti itu. Kalau Saya seperti itu. Lebih dia didekati terus, tidak terus memvonis dan menyalahkan mereka. Contohnya “Mba kirana, kalau kamu berangkat itu pake sepeda supaya tidak telat, jadi tidak tergantung pada Bapak”.

C. KURIKULUM

1. Apakah dalam kurikulum yang digunakan terdapat muatan-muatan materi terkait motivasi belajar siswa?

Jawab:

Ooh ada, itu misalnya tema kelas 4 itu kebetulan Saya tu anu banget, apa ya... temanya itu sesuai banget, contohnya tema Cita-citaku disana diberikan bacaan-bacaan. Contohnya itu dari ya seorang anak pengemis saja dia bisa menjadi sarjana, itu sangat ada disana.

Ada tema cita-cita itu banyak sekali bacaan-bacaan itu tentang dari orang yang tidak sukses menjadi orang yang sukses itu kadang disitu Saya memberikan motivasi itu disitu untuk satu kelas bahkan seperti itu. Jadi Saya tidak, maksudnya kalian itu jangan mengeluh dengan keadaanmu, toh ini contohnya banyak. Kadang Saya memberikan contoh sendiri misalnya seperti einsten itu seperti apa dulunya. Saya berikan contoh-contoh yang nyata memberikan cerita seperti itu sehingga ia muncul, tidak patah semangat karena misalnya keadaan miskin, misalnya keadaan broken home. Jangan dijadikan alasan sehingga dia tidak mampu.

2. Menurut Ibu apakah dalam sebuah kurikulum diperlukan muatan-muatan materi tentang motivasi belajar bagi siswa?

Jawab:

Ya karena terkadang tidak semua guru itu memiliki pandangan yang sama ya. Jadi menurut Saya untuk semua guru agar mengena ya disisipkan dalam kurikulum dengan misalnya ada bacaan, ada seperti itu kan. Walaupun tidak secara dengan guru langsung dia membaca sendiri “ohh itu ternyata ada juga orang yang seperti saya, jadi Saya harus seperti ini”.

Kalau guru kan ke lebih menguatkan saja, dengan dipancing adanya muatan-muatan tersebut maka guru dapat menguatkan misalnya dari cerita itu kan guru jadi terpancing untuk menguatkan seperti itu.

D. PESERTA DIDIK

1. Di kelas IV yang Ibu ampu terdapat berapa banyak siswa yang mengalami kendala *broken home*?

Jawab: Gefira, Galang, dan Nadya Fitri Solikhah

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home*

A. LINGKUNGAN

1. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa broken home?

Jawab:

Eee... faktor pendukung ya... oo ada Pak... kita disini kan ada Mbak Juwanti, naa beliau itu sangat membantu dalam Saya memotivasi belajar siswa-siswa yang memiliki masalah di keluarganya. Misalnya Saya tanya sama Mbak Juwanti, kebetulan kan dia tinggalnya dekat dengan sekolah, jadi kurang lebihnya dia juga tau dengan keseharian siswa itu. Misalnya Saya tanya “Mbak, ini si A kok beberapa hari nda masuk Sekolah, trus juga suka telat berangkat?”. Kan dengan kita tanya gitu sama Mbak Juwanti, dan dia kasih informasi tentang siswa-siswa tersebut, akhirnya kan kita tau Pak, upaya apa yang harus kita lakukan kepada siswa tersebut.

Selain itu juga, dukungan dari guru-guru lainnya. Selalu memberikan semangat serta solusi kemudian cara-cara yang mungkin tepat dilakukan untuk memotivasi siswa broken home tersebut. Gitu Pak dari Saya pribadi.

2. Apakah terdapat hambatan dari lingkungan dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa broken home?

Jawab:

Tentunya ada Pak... seperti yang Saya sampaikan sebelumnya, terdapat orang tua yang terkadang menutup diri, tidak mau menceritakan apa yang dialami oleh siswa. Contohnya Saja si A yang Saya sampaikan tadi, dia kan orang tuanya itu tertutup sekali. Pernah suatu waktu itu Saya telpon untuk menanyakan tugas anaknya, dan juga tanya ini kenapa si Anak tidak berangkat dan tidak mengumpulkan tugas. Bukannya orang tuanya mendukung, ini malah Saya yang dimarahi hehe. Dia bilang “itu urusan Saya Bu, jadi biar Saya yang tangani, Ibu ndak berhak tau”.

Hal semacam itu kan jadi penghambat sekali Pak untuk kita memotivasi siswa tersebut dalam belajar. Karena apa, karena kita nda tau apa yang dialami siswa sehingga kita juga kebingungan untuk menghadapi siswa ini, masalahnya apa, kenapa dia seperti ini.

B. MATERI AJAR

1. Dalam materi ajar Ibu, mungkinkah dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam upaya memotivasi belajar siswa *broken home*? Jika mendukung bagaimana bentuknya dan jika hal tersebut menjadi penghambat bagaimana bentuknya?

Jawab:

Menurut Saya pribadi itu malah jadi faktor pendukung Pak. contohnya tema Cita-citaku disana diberikan bacaan-bacaan. Contohnya itu dari ya seorang anak pengemis saja dia bisa menjadi

sarjana, itu sangat ada disana. anak-anak disana disuguhkan dengan bacaan-bacaan/kisah-kisah inspiratif

Dengan bacaan-bacaan tersebut akhirnya anak kan jadi terinspirasi untuk tetap semangat belajar mengejar cita-citanya.

Saya rasa itu menjadi faktor pendukung Pak... dalam peningkatan motivasi belajar siswa terutama yang latar belakang keluarganya *broken home*.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. dalam buku tema misalnya, apakah terdapat materi-materi yang menunjang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa broken home, dan apakah itu juga mendukung dalam peningkatan motivasi belajar siswa?

Jawab:

Ada, terutama dalam buku tema itu misalnya tema kelas 4 itu kebetulan Saya tu anu banget, apa ya... temanya itu sesuai banget, contohnya tema Cita-citaku disana diberikan bacaan-bacaan. Contohnya itu dari ya seorang anak pengemis saja dia bisa menjadi sarjana, itu sangat ada disana.

Sebetulnya banyak sekali Pak muatan-muatan dalam materi ajar tentang motivasi tersebut, ditambah lagi sekarang kan sudah ada penambahan tentang literasi, naaa... anak-anak disana disuguhkan dengan bacaan-bacaan/kisah-kisah inspiratif seperti yang Saya sampaikan diatas, misalnya kisah seorang anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu namun karena dia memiliki semangat belajar yang tinggi akhirnya dia bisa menyelesaikan Pendidikan Sarjana nya.

Selain itu juga ada kisah seorang anak yang berasal dari keluarga seorang Ayah pemulung juga dapat menyelesaikan program Sarjananya.

D. PESERTA DIDIK

1. Bagaimana respon dari siswa lain saat mengetahui terdapat siswa yang mengalami kendala broken home?

Jawab:

Terkait hal itu ya Pak, sebetulnya mayoritas siswa lainnya atau temen-temen anak yang broken home itu tadi seperti gimana yaaa... yaa mereka udah paham laa. istilahnya, jadi mereka ini juga mendukung gitu, misalnya kayak ngajari temennya itu. Ya... meskipun ada satu atau dua siswa yang suka membully tapi kan yang mendukungnya itu lebih banyak gitu, jadi siswa lainnya ini juga mendukung Saya rasa Pak, karena juga dengan adanya mereka kayak ngajari anak yang broken home tadi, trus juga ketika Saya buat kelompok kan otomatis anak yang broken home tadi juga bisa belajar dengan siswa lainnya.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS VI

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Siti Rokhana, S.Pd.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Kelas VI

II. DAFTAR PERTANYAAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home*

A. STRATEGI

1. Bagaimana cara Ibu menghadapi siswa yang mengalami kendala *broken home* Ketika proses pembelajaran?

Jawab:

saat proses pembelajaran, Saya menangani anak-anak dengan pendekatan jiwa/pendekatan psikologis, Agar mereka merasa punya orang tua. Jadi didekati, ya... itu anak-anak didekati. Agar mereka merasa ada yang melindungi, agar mereka merasa mempunyai pendamping.

Karena guru itu sebagai orang tua di Sekolah, jadi jika mereka (siswa) tidak mendapatkan kasih Sayang di Rumah, dia mendapatkan kasih sayang di Sekolah. Walaupun kadang guru itu ya... menasihatinya dengan nada agak tinggi ya, itu kan normal seperti orang tua sebenarnya. Anak itu kan kadang di Rumah diberi **nasihat** dari orang tua sendiri itu juga dengan nada tinggi. Kadang anak-anak sampai marah, itu Saya bilanginya seperti orang tuamu, orang tuamu itu sering marah-marah to, nggak mungkin dia marah-marahnya dengan orang lain.

2. Bagaimana cara Ibu memperlakukan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah di kelas Ketika pembelajaran sedang berlangsung?

Jawab:

Di elingke Pak... diingatkan tujuan kalian belajar itu apa, dia ditanya, dia Sekolah itu untuk apa? Misalnya menjawabnya mencari ilmu. Kalau mencari ilmu itu kalau tidur apa yang kamu cari? Tujuan kamu mencari ilmu itu agar apa? Untuk mengejar cita-cita contohnya... kalau kamu tidur bisakah kamu meraih cita-cita? Kan tidak.

Nasihatnya itu jangka Panjang Pak... tujuannya itu... kembalikan, tujuannya itu.

3. Upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami *broken home*?

Jawab:

Kalau sekarang itu kan... kemarin itu ya... kita mengingat kebelakang. Jadi, anak-anak itu kan ada BDR, kemudian ada tatap muka. Kalau tatap muka itukan mungkin guru secara berhadapan dengan siswa, apabila anak itu melakukan kesalahan, atau tidak mengerjakan tugas dikelas itukan bisa ditegur kan Pak? Dengan cara ditegur secara halus.

Tetapi kalau saat BDR, itukan sebenarnya ada peran orang tua, disitulah peran orang tua itu sangat dinantikan oleh guru dan itu juga merupakan kunci sukses dalam BDR, karena guru itu hanya melalui WA. Iya kan? Jadi kalau misalnya Saya menghadapi anak-anak yang tidak mengerjakan tugas contohnya, tidak lancer dalam mengumpulkan tugas dan melakukan proses pembelajaran saat BDR, itu ya anak-anak di Wani secara komunikasi melalui handphone ya... aplikasi yaa itu WA. Tapi kalau misalnya ditegur WA tidak bisa, guru kan pingin ketemu dengan anaknya, itu dengan cara didatangi ke Rumah. Misalnya

didatangi ke Rumah kok dia itu tidak mengerjakan tugasnya selama itu. Maka dia Saya jemput ke Sekolah untuk mengerjakan di Sekolah, didampingi di Sekolah secara pribadi, mandiri. Karena kalau tidak seperti itu, proses pembelajaran tidak akan sukses. Itu udah opsi terakhir ya.

Bertanya kepada orang tua/menjalin hubungan dengan orang tua. Contohnya si anak itu drop ya... Saya tanya "Bu... ini bagaimana si anak kok gini?" terus kan si Ibunya bercerita, "ini e Bu... sekarang Bapaknya itu gak disini lagi, dulunya seringnya sama bapaknya". Kemudian "oiya berarti Jenengan harus begini... misalnya menggantikan peran bapaknya yang dulu ia dapatkan untuk mendukung pembelajaran"

Jadi karena hubungan tersebut akhirnya orang tua tidak segan-segan untuk bertanya kepada guru terkait anaknya.

4. Apakah menurut Ibu strategi yang digunakan dalam memotivasi belajar siswa yang mengalami *broken home* tersebut efektif?

Jawab: yang efektif itu yang dijemput untuk mengikuti pelajaran langsung disekolah.

Ya... lumayan lah. Yang paling efektif itu yang dijemput, dikangseni suruh datang ke Sekolah, untuk mengerjakan, untuk mengikuti proses pembelajaran secara BDR tadi. Karena Saya yakin kalau anak-anak yang broken home tadi ya maklum la Pak... kalau lainnya yang tidak broken home itu ada orang tua yang selalu mengingatkan, selalu mendampingi dalam belajar Cuma kalau broken home itu kan misalnya ada yang ikut Bapaknya, kebetulan disini kan banyak yang ikut Bapaknya. Itukan Bapaknya juga mencari nafkah, kerja, tidak di Rumah. Akhirnya si Anak itu di Rumah kan nggak ada yang

mengawasi, tidak ada yang mendampingi belajar, tidak ada yang bombing. Jadi, ya... tetep aja ya... kurangla. Jadi menurut Saya lebih efektif kalau anak dijemput dan mengerjakan di Sekolah secara pribadi, mandiri. Hanya anak-anak yang tertentu saja yang di Sekolah. Jadi tidak, kok misalnya loo... tujuannya apa, BDR itukan belajar dari rumah, tapi ini malah di Sekolah. Tapi kan dia di Kelas itu kan sendiri. Misalnya ada dua siswapun maka bergantian, tidak bersamaan jadi seperti private.

B. PENGAJAR

1. Apa yang Ibu ketahui mengenai motivasi?

Jawab:

Motivasi itukan menyemangati anak, memberikan semangat kepada anak kalau misalnya memotivasi siswa ya... memberikan semangat kepada anak.

Kalau motivasi itu harus diberikan sering ya Pak... kalau dikelas sesering mungkin memotivasi siswa. Karena apa? Memotivasi itukan dapat membakar semangat. Kalau tadinya sudah melempem ya maksudnya dia motivasinya rendah, itu dengan diberikan motivasi, di refresh nanti menjadi membakar semangat lagi. Ya biasane memotivasi itu kalau Saya pribadi itu motivasinya tetap cita-cita anak tentang besok kedepannya, jika dia menjadi orang sukses seperti itu dia kan, memiliki pandangan indah dimasa depan. Itu nanti kan akhirnya dia mudah terbakar semangat untuk belajar

2. Menurut Ibu apakah motivasi belajar tersebut diperlukan bagi siswa dalam belajar?

Jawab: sangatlah diperlukan

Sangat perlu.

3. Apa yang Ibu ketahui mengenai *broken home*?

Jawab:

Broken home itu kan ee, rusak ya rumah tangganya. Broken itu Bahasa Inggrisnya apa? Patah ya. Jadikan broken home itu kan suatu rumah tangga yang pecah belah ya Pak. Tapi itu kan Bahasa intinya maksudnya ditujukan ke suami istri yang berpisah. La trus kalau anak itu sudah korban broken home berarti kan anak yang memiliki orang tua itu pisah/cerai

4. Menurut Ibu apakah *broken home* memengaruhi tingkat motivasi serta prestasi belajar siswa?

Jawab:

Sangat terpengaruh

5. Apakah Ibu sudah melakukan upaya/strategi untuk meningkatkan motivasi siswa *broken home* dalam belajar?

Jawab:

Ya itu... selalu memotivasi anak-anak itu Pak... selalu untuk memotivasi anak-anak sesering mungkin. Agar yang motivasi itu yang harusnya didapatkan dari orang tua, tetapi berhubung orang tua anak broken home jadi ada satu yang dia kehilangan tadi mendapatkan motivasi dari sekolahan.

Bentuk motivasinya kalau Saya bercerita, jadi bercerita pengalaman-pengalaman hidup di sela-sela pelajaran, kadang anak-anak sudah males, banyak tingkah di kelas, banyak seperti itu yang tidak suka, yang kurang berkenan di hati Saya nanti Saya memberikan motivasi. Jadi itukan sekaligus motivasi kepada siswa.

6. *Output* siswa seperti apa yang Ibu harapkan setelah melakukan upaya memotivasi belajar siswa?

Jawab:

Ya... anak-anak tetap bisa meningkatkan motivasinya walaupun mereka itu memiliki masalah di keluarganya. Jadi jangan sampai dengan adanya masalah tersebut menjadi penghambat dalam mereka belajar, tetap bisa untuk meningkatkan prestasinya.

7. Menurut Ibu kegiatan apa yang tepat dan akan direncanakan kedepan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*?

Jawab:

Ya itu Pak, menjalin hubungan baik antara orang tua, siswa. Jadi contohnya misalnya si A orang tuanya itu bercerai, tetapi kan Saya kan juga harus berhubungan baik, maksudnya dalam artian harus sering berkomunikasi dengan orang tuanya juga, tidak hanya dengan anaknya. Jadi Saya menjalin hubungan komunikasi dengan orang tuanya juga. Jadi walaupun anak itu broken home tetap damping belajarnya gitu.

C. KURIKULUM

1. Apakah dalam kurikulum yang digunakan terdapat muatan-muatan materi terkait motivasi belajar siswa?

Jawab:

Ada Pak... dibuku ajar kelas itukan lebih khususnya ada literasinya, maksudnya bacaan-bacaan inspiratif yang disuguhkan kepada siswanya.

2. Menurut Ibu apakah dalam sebuah kurikulum diperlukan muatan-muatan materi tentang motivasi belajar bagi siswa?

Jawab:

Kalau menurut Saya pengembangan diri oleh guru itu sendiri terkait pemberian motivasi kepada siswa. Tetapi tetap harus ada muatannya dalam kurikulum.

E. PESERTA DIDIK

1. Di kelas VI yang Ibu ampu terdapat berapa banyak siswa yang mengalami kendala *broken home*?

Jawab:

Giviano Sarwono

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home*

A. LINGKUNGAN

1. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa broken home?

Jawab:

Ya... kalau faktor pendukung itu Pak informasi-informasi itu Pak. Jadi, misalnya seperti Mbak Juwanti (penjaga sekolah), Mbak Juwanti itu kan walaupun disini tidak terdaftar sebagai karyawan sini ya... tetapi beliau itu kan terjun keMasyarakat dan tugas disekolahan juga. Jadi Mbak Juwanti itu kan cerita kepada Saya. Jadi Mbak Juwanti itu sebagai sumber informasi latar belakang keluarganya tadi.

Selain itu Ya... tadi karena orang tua yang tertutup. Katakanlah orang terdekat. Dan misalnya ada orang tua itu yang berbeda-beda ya, ada orangnya yang kaku, misalnya dia merasa

tertutup mmm seperti gimana ya... orang tuanya itu tidak berkenan kita untuk mengetahui permasalahan anak. Misalnya kita kan ingin mengetahui kenapa prestasi anak menurun kenapa ya... na seperti itu dia tidak berkenan.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. dalam buku tema misalnya, apakah terdapat materi-materi yang menunjang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa broken home? Dan apakah itu mendukung dalam proses peningkatan motivasi? Atau sebaliknya menjadi faktor penghambat?

Jawab:

Ada Pak... buku tema kelas 6 itu banyak literasi-literasi, bacaan-bacaan tentang kisah yang dapat membakar semangat anak. Ya... semacam kisah-kisah anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tapi semangat belajarnya tinggi, yang begitu-begitulah dia Pak bacaannya.

Dan itu Saya rasa menjadi faktor pendukung Saya pribadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang broken home tadi Pak...

C. PESERTA DIDIK

1. Bagaimana respon dari siswa lain saat mengetahui terdapat siswa yang mengalami kendala broken home?

Jawab:

sBaik Pak, siswa lainnya itu menurut Saya seakan-akan merangkul kepada siswa yang *broken home* tadi, salah satu kasusnya, ketika Saya memberikan tugas ya Pak, si anak yang *broken home* tadi bingungm nda paham. Tapi dia malum au bertanya langsung kepada

guru, disana Saya melihat beberapa teman lainnya itu menjelaskan kepadanya.

Tapi meskipun kebanyakan memberikan tanggapan baik, ada juga dua anak itu yang Saya rasa dapat menjatuhkan mental anak *broken home* itu Pak, seperti dbully, dihina.



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 6

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Avrisa
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa kelas 6

II. DAFTAR PERTANYAAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home*

A. STRATEGI

1. Apakah kamu memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran?

Jawab:

Iya Pak, ada... kesusahan paham sama materinya, nggak dong. Kayak pelajaran B.indo, IPA, Matematika. Ya itu Pak.

2. Bagaimana gurumu memperlakukan/menghadapimu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?

Jawab:

Bu Ana sering nasihati Pak, kalau nggak merhatiin, nggak ngerjain tugas, Bu Ana itu ngasih tau, ngasih nasihat.

3. Ketika kamu tidak memerhatikan ketika gurumu sedang menyampaikan materi ajar, apa yang dilakukan oleh guru kepadamu?

Jawab:

Bu Ana suka nasihati Pak, suka ngasih tau.

4. Ketika kamu tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan, apa yang dilakukan oleh gurumu kepadamu?

Jawab:

Diingatkan, di WA Pak, trus Bu Ana pernah datang kerumah nanyain tugas.

5. Apakah gurumu memberikan dorongan motivasi seperti menanyakan tugas kepadamu serta menanyakan tugas yang telah diberikan apakah sudah dikerjakan atau belum?

Jawab:

Iya, Bu Ana suka memotivasi dengan menanyakan tugas, ya di WA, ditanya tugasnya.

6. Upaya apa saja yang dilakukan oleh gurumu dalam memberikan dorongan motivasi belajar kepadamu?

Jawab:

Di nasihati Pak, dikasih tau, diceritain.

B. KURIKULUM

1. Apakah dalam proses pembelajaran, gurumu kerap memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dalam belajar, seperti memberikan cerita dan sebagainya?

Jawab:

Sering Pak, Bu Ana sering kasih motivasi dinasihati, kasih cerita.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home*

A. SISWA

1. Bagaimana respon temanmu terhadapmu

Jawab:

Yaa ada yang baik Pak, ada juga yang suka nakal sama saya

B. PRESTASI BELAJAR

1. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurumu, apakah nilai yang kamu peroleh mengalami peningkatan?

Jawab:

Iya Pak, mengalami ningkat.



PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 6

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Gieviano Sarwono
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa kelas 6

II. DAFTAR PERTANYAAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home*

A. STRATEGI

1. Apakah kamu memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran?

Jawab:

Iya, kesulitannya kadang nggk paham sama materinya, bingung dikit sama materi.

2. Bagaimana gurumu memperlakukan/menghadapimu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?

Jawab:

Bu Ana baik-baik aja memperlakukan aku Pak.

3. Ketika kamu tidak memerhatikan ketika gurumu sedang menyampaikan materi ajar, apa yang dilakukan oleh guru kepadamu?

Jawab:

Bu Ana marah Pak, diingatkan sama Bu Ana.

4. Ketika kamu tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan, apa yang dilakukan oleh gurumu kepadamu?

Jawab:

Dikasih tau Pak, disuruh ngerjain, ditelpon buat nanyain tugas, di WA, diingetin terus Pak.

5. Apakah gurumu memberikan dorongan motivasi seperti menanyakan tugas kepadamu serta menanyakan tugas yang telah diberikan apakah sudah dikerjakan atau belum?

Jawab:

Iya, Bu Ana sering kasih motivasi untuk semangat belajar.

6. Upaya apa saja yang dilakukan oleh gurumu dalam memberikan dorongan motivasi belajar kepadamu?

Jawab:

Di beritau Pak, diceritain kisah-kisah

B. KURIKULUM

1. Apakah dalam proses pembelajaran, gurumu kerap memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dalam belajar, seperti memberikan cerita dan sebagainya?

Jawab:

Sering Pak, Bu Ana sering kasih motivasi dinasihati, kasih cerita. Tapi contoh ceritanya aku lupa e Pak.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home*

A. SISWA

1. Bagaimana respon temanmu terhadapmu?

Jawab:

Sebagian baik, Sebagian juga nakal Pak.

B. PRESTASI BELAJAR

1. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurumu, apakah nilai yang kamu peroleh mengalami peningkatan?

Jawab:

Iya Pak, mengalami ningkat

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 6

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Ruci Awang
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa kelas 6

II. DAFTAR PERTANYAAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home*

A. STRATEGI

1. Apakah kamu memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran?

Jawab:

Iya, kurang paham sama pelajaran IPA Pak.

2. Bagaimana gurumu memperlakukan/menghadapimu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?

Jawab:

Bu Ana memberikan pengarahan Pak. menjelaskan

3. Ketika kamu tidak memerhatikan ketika gurumu sedang menyampaikan materi ajar, apa yang dilakukan oleh guru kepadamu?

Jawab:

Bu Ana negur Pak, dimarahi.

4. Ketika kamu tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan, apa yang dilakukan oleh gurumu kepadamu?

Jawab:

Dikasih tau Pak, Bu Ana ngasih tau Pak, di WA juga nanyain tugas.

5. Apakah gurumu memberikan dorongan motivasi seperti menanyakan tugas kepadamu serta menanyakan tugas yang telah diberikan apakah sudah dikerjakan atau belum?

Jawab:

Iya, Bu Ana sering kasih motivasi untuk semangat belajar, sering nanyain tugas juga,

6. Upaya apa saja yang dilakukan oleh gurumu dalam memberikan dorongan motivasi belajar kepadamu?

Jawab:

Bercerita Pak, Bu Ana itu suka ngasih cerita ke kami, cerita-cerita kisah bagus.

B. KURIKULUM

1. Apakah dalam proses pembelajaran, gurumu kerap memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dalam belajar, seperti memberikan cerita dan sebagainya?

Jawab:

Sering Pak, Bu Ana sering kasih motivasi dinasihati, kasih cerita. Tapi contoh ceritanya aku lupa e Pak.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home*

A. SISWA

1. Bagaimana respon temanmu terhadapmu?

Jawab:

Ada yang nakal Pak. Tapi banyaknya yang baik Pak.

B. PRESTASI BELAJAR

1. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurumu, apakah nilai yang kamu peroleh mengalami peningkatan?

Jawab:

Iya Pak, ningkat hasilnya.



PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 6

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Syarifah Gendis
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa kelas 6

II. DAFTAR PERTANYAAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home*

A. STRATEGI

1. Apakah kamu memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran?

Jawab:

Sulit Pak, pas pelajaran bahas Indonesia susah saya paham, pas materi pribahasa Pak. Trus IPA susah juga memahami sama matematika Pak susah juga.

2. Bagaimana gurumu memperlakukan/menghadapimu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?

Jawab:

Bu Ana ngasih tau, Bu Ana ngejelasin materi baik-baik

3. Ketika kamu tidak memerhatikan ketika gurumu sedang menyampaikan materi ajar, apa yang dilakukan oleh guru kepadamu?

Jawab:

Bu Ana marahin, nasihatin Pak.

4. Ketika kamu tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan, apa yang dilakukan oleh gurumu kepadamu?

Jawab:

Bu Ana nge WA ngasih tau besok tugasnya harus dikumpulkan.

5. Apakah gurumu memberikan dorongan motivasi seperti menanyakan tugas kepadamu serta menanyakan tugas yang telah diberikan apakah sudah dikerjakan atau belum?

Jawab:

Nggeh, Bu Ana nasihat, belajar yang bagus, selalu berdoa, selalu shalat supaya nilainya bagus.

6. Upaya apa saja yang dilakukan oleh gurumu dalam memberikan dorongan motivasi belajar kepadamu?

Jawab:

Nasihat Pak, ngasih tau supaya berdoa, shalat biar nilai bagus.

B. KURIKULUM

1. Apakah dalam proses pembelajaran, gurumu kerap memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dalam belajar, seperti memberikan cerita dan sebagainya?

Jawab:

Iya Pak, Bu Ana suka cerita, jadi habis cerita jadi semangat.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home*

A. SISWA

1. Bagaimana respon temanmu terhadapmu?

Jawab:

Ada satu dua orang yang nakal Pak.

B. PRESTASI BELAJAR

1. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurumu, apakah nilai yang kamu peroleh mengalami peningkatan?

Jawab:

Nggeh Pak, ningkat hasilnya.



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 4

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Gefira
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa kelas 4

II. DAFTAR PERTANYAAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home*

A. STRATEGI

1. Apakah kamu memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran?

Jawab:

Ada, susah memahami pelajaran Pak, mata pelajaran Matematika sama Bahasa Jawa.

2. Bagaimana gurumu memperlakukan/menghadapimu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?

Jawab:

Bu Rus baik.

3. Ketika kamu tidak memerhatikan ketika gurumu sedang menyampaikan materi ajar, apa yang dilakukan oleh guru kepadamu?

Jawab:

Diperhatiin sama Bu Rus, habis tu diingetin sama Bu Rus.

4. Ketika kamu tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan, apa yang dilakukan oleh gurumu kepadamu?

Jawab:

Mmm dimarahi, ditagih tugasnya, disuruh ngumpulkan tugasnya trus dijadiin pr

5. Apakah gurumu memberikan dorongan motivasi seperti menanyakan tugas kepadamu serta menanyakan tugas yang telah diberikan apakah sudah dikerjakan atau belum?

Jawab:

Iya, Bu Rus suka tanyain tugasnya.

6. Upaya apa saja yang dilakukan oleh gurumu dalam memberikan dorongan motivasi belajar kepadamu?

Jawab:

Iya Pak, Bu Rus suka cerita tentang masa depan kalau belajar yang rajin, cerita tentang kisah-kisah.

B. KURIKULUM

1. Apakah dalam proses pembelajaran, gurumu kerap memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dalam belajar, seperti memberikan cerita dan sebagainya?

Jawab:

Iya Pak, Bu Rus cerita-cerita, trus nyuruh baca cerita yang ada di buku. Cerita anak yang sukses karena belajar yang semangat.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home*

A. SISWA

1. Bagaimana respon temanmu terhadapmu?

Jawab:

Nakal Pak satu dua

B. PRESTASI BELAJAR

1. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurumu, apakah nilai yang kamu peroleh mengalami peningkatan?

Jawab:

Iya Pak meningkat.



PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 4

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Nadya Fitri Solikhah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa kelas 4

II. DAFTAR PERTANYAAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home*

A. STRATEGI

1. Apakah kamu memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran?

Jawab:

Ada Pak, sulit belajar pas matematika, susah pahamnya.

2. Bagaimana gurumu memperlakukan/menghadapimu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?

Jawab:

Bu Rus baik Pak.

3. Ketika kamu tidak memerhatikan ketika gurumu sedang menyampaikan materi ajar, apa yang dilakukan oleh guru kepadamu?

Jawab:

Bu Rus marah ngingatinya.

4. Ketika kamu tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan, apa yang dilakukan oleh gurumu kepadamu?

Jawab:

Dimarahin juga, ditagih sama Bu Rus.

5. Apakah gurumu memberikan dorongan motivasi seperti menanyakan tugas kepadamu serta menanyakan tugas yang telah diberikan apakah sudah dikerjakan atau belum?

Jawab:

Iya Pak, Bu Rus suka kasih nasihat kayak cerita yang ada dibuku. Trus Bu Rus suka nagih tugas juga.

6. Upaya apa saja yang dilakukan oleh gurumu dalam memberikan dorongan motivasi belajar kepadamu?

Jawab:

Iya, Bu Rus suka cerita sama kami, cerita tentang masa depan kami kalau belajar yang giat jadi sukses.

B. KURIKULUM

1. Apakah dalam proses pembelajaran, gurumu kerap memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dalam belajar, seperti memberikan cerita dan sebagainya?

Jawab:

iya Pak, cerita Bu Rus kasih motivasinya.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home*

A. MOTIVASI BELAJAR

1. Bagaimana respon temanmu terhadapmu?

Jawab:

Baik kok pak, Cuma satu dua yang suka jahil

B. PRESTASI BELAJAR

1. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurumu, apakah nilai yang kamu peroleh mengalami peningkatan?

Jawab:

Iya Pak, ada. Agak meningkat.



PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 4

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Galang
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa kelas 4

II. DAFTAR PERTANYAAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home*

A. STRATEGI

1. Apakah kamu memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran?

Jawab:

Tidak Pak, bisa.

2. Bagaimana gurumu memperlakukan/menghadapimu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?

Jawab:

Bu Rus agak galak, suka ngingati

3. Ketika kamu tidak memerhatikan ketika gurumu sedang menyampaikan materi ajar, apa yang dilakukan oleh guru kepadamu?

Jawab:

Di suruh maju.

4. Ketika kamu tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan, apa yang dilakukan oleh gurumu kepadamu?

Jawab:

dibilangin Pak, ditanyain tugasnya

5. Apakah gurumu memberikan dorongan motivasi seperti menanyakan tugas kepadamu serta menanyakan tugas yang telah diberikan apakah sudah dikerjakan atau belum?

Jawab:

Iya Pak, yaa diceritain, disuruh cari dibuku.

6. Upaya apa saja yang dilakukan oleh gurumu dalam memberikan dorongan motivasi belajar kepadamu?

Jawab:

Disuruh baca cerita di buku Pak, trus diceritain cerita yang dibuku itu sama Bu Rus.

B. KURIKULUM

1. Apakah dalam proses pembelajaran, gurumu kerap memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dalam belajar, seperti memberikan cerita dan sebagainya?

Jawab:

Iya Pak, sering bu Rus kasih motivasi, suka cerita tentang masa depan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home*

A. MOTIVASI BELAJAR

1. Bagaimana respon temanmu terhadapmu?

Jawab:

Baik Pak.

B. PRESTASI BELAJAR

1. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurumu, apakah nilai yang kamu peroleh mengalami peningkatan?

Jawab:

Meningkat Pak.



Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Ririn Supridaryanti, S.Pd.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Kepala Sekolah

II. DAFTAR PERTANYAAN

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home*

A. STRATEGI

1. Menurut hasil pengamatan Ibu, Strategi apa yang digunakan oleh guru kelas 4 dan 6 dalam memotivasi belajar siswa yang mengalami kendala broken home?

Jawab:

Dengan Pendekatan, secara pribadi. Dengan pendekatan. Karena yang Namanya masalah keluarga kan intern ya, sebetulnya bukan ranah kita tapi yaa... mau gimana lagi. Yaa... pendekatan semacam itu.

Didekati orang tuanya, “ini kok anaknya seperti ini alasannya kenapa”, kan seperti itu. Walaupun sebelumnya sudah ada pengamatan mungkin secara eee mungkin tetangganya ya. Seperti itu, jadi kalau didekati kan ada jalan keluarnya gitu. “oh ternyata dia seperti ini”, jadi plong.

2. Menurut hasil pengamatan Ibu apakah strategi yang digunakan guru kelas 6 dan kelas 4 dalam memotivasi belajar siswa broken home efektif?

Jawab:

Yaaa... insyaAllah efektif, karena kita tidak mungkin mendatangkan seluruh orang tua untuk mengadakan sosialisasi, kan kebetulan dimasa pandemi juga, kemudian di telpon “silahkan untuk mengambil les” misalnya. Tidak mungkin juga.

Jadi lebih efektif kepada pendekatan personal, supaya lebih mengena gitu.

3. Menurut Ibu strategi apa yang akan dilakukan kedepannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa broken home?

Jawab:

Eee diaadakan pertemuan perkelas, perkelas itu dibentuk komite kelas istirlahnya seperti itu, supaya nanti keluh kesah siswa tersebut ada upaya orang tua dan guru, kemudian kalau nanti tidak bisa memecahkan, na... baru Saya turun kesitu. Naaa seperti itu.

B. PENGAJAR

1. Menurut Ibu sendiri apa yang Ibu ketahui tentang motivasi belajar?

Jawab:

Motivasi itu memberikan semangat, maksudnya memberikan semangat untuk belajar. Kita sendiri juga harus bisa menyemangati diri sendiri dulu baru menyemangati siswa. Laa kalau kita loyo gimana nanti anak. Apapun keadaannya kita harus senyum dan semangat.

Jadi motivasi itu bentuknys semacam bakaran semangat gitu.

2. Menurut Ibu sendiri apakah motivasi belajar itu penting?

Jawab:

Penting sekali.

3. Apa yang Ibu ketahui tentang broken home?

Jawab:

Itu sebetulnya bukan ranah kita ya, kita itu kena imbasnya. Anak-anak mereka kan sekolah sini. dan mau tidak mau karena anak mereka kan sekolah sini, yaaa kita harus bisa membantu dengan berbagai cara, kan seperti itu. insyaAllah ibadah kalau yang seperti itu. Aamiin.

Jadi, *broken home* itu menurut Saya pribadi adalah kerusakan yang terjadi dalam rumah tangga Pak, yaa nanti yang kena akibatnya ya anak. Anak itu bisa jadi murung, bisa jadi tidak semangat belajarnya.

4. Bagaimana peran Ibu dalam mendukung guru pada proses memotivasi siswa yang mengalami broken home?

Jawab:

Ya... kalau Saya pribadi ya diberi otonom kelas gitu, supaya mereka bisa mengembangkan potensinya, idenya di kelas gitu. Karena kan mereka lebih mengenal permasalahan terhadap siswanya masing-masing. Jadi dengan adanya kebijakan otonom kelas tersebut diharapkan gurunya memahami masalah siswanya dan dapat mencari jalan keluar yang tepat sesuai dengan permasalahan siswanya tersebut.

5. Apa harapan Ibu terhadap siswa broken home kedepannya?

Jawab:

Eee. Semoga lebih baik lagi, tidak merasa murung, pokoknya semangat. Dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan sikap, semoga semuanya kedepannya menjadi lebih baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah Akibat *Broken Home*

A. SARANA DAN PRASARANA

1. Apakah menurut Ibu sarana dan prasarana mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa broken home?

Jawab:

Yaa... Saya rasa mendukung, seperti perpustakaan, alat-alat yang ada dalam kelas itu seperti meja, kursi dan sebagainya Saya rasa mendukung. Bahkan tempat duduk di kelas itu kan bisa diubah, supaya belajarnya bisa menyenangkan bagi anak., dan Bahasapun bisa dicampur sebenarnya supaya anak-anak lebih senang dalam belajar.

2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai toleransi?

Jawab:

Yaaa... kondisinya yaa... kalau pengadaan itu sebenarnya kita sudah tertata dari atasan ya. Sudah ditetapkan, jadi kit aitu untuk mengadakan sarana-sarana itu kurang, dan hal itu juga sebetulnya yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran siswa, ketika membutuhkan sesuatu tetapi tidak untuk pengadaan barangnya sulit.

3. Apakah terdapat kendala pada kondisi sarana dan prasarana tersebut?

Jawab:

Ya itu tadi dalam hal pengadaan barang yang dibutuhkan. sebetulnya itu menjadi faktor penghambat dalam proses ini, proses peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

Kecuali ada donator misalnya, naa itu bisa memberikan dalam bentuk uang atau dalam bentuk barang.

B. LINGKUNGAN

1. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa broken home?

Jawab:

Yaaa... ada, kebetulan kan kita ada Pak Juwanto penjaga sekolah itu dan rumahnya dekat sini, tapi karena beliau jarang ke Sekolah jadi tugasnya dikasih ke Mbak Juwanti (adiknya), na Mbak Juwanti itu kan tinggalnya juga disamping sekolah, jadi tau keadaan siswa sehari-hari itu gimana, naa itu nanti kan guru kelas 4 dan 6 bisa tanya ke Mbak Juwanti terkait keadaan siswanya, apa saja permasalahannya dan sebagainya.

2. Apakah terdapat hambatan dari lingkungan dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa broken home?

Jawab:

Kayaknya kok dari orang tua itu sendiri deh hehe. Karena kok biasanya orang tua itu kalau udah nganter anaknya ke sekolah, gak tau nanti si anak ini dijemput kapan pulangnye nanti, padahal di wa sudah dikirim jadwal oleh guru, tapi yaa itulah orang tua, ditambah lag ikan broken home.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. dalam kurikulum misalnya, apakah terdapat materi-materi yang menunjang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa broken home?

Jawab:

Ada, sifatnya tersirat dalam materi-materi ajar tersebut, dan itu dapat dijadikan acuan atau referensi oleh guru dalam memberikan dorongan semangat kepada siswa *broken home*. Guru tinggal mengembangkan aja. Jadi guru itu harus mampu dalam segala hal.

D. PESERTA DIDIK

1. Menurut hasil pengamatan Ibu bagaimana respon dari siswa lain saat mengetahui terdapat siswa yang mengalami kendala broken home?

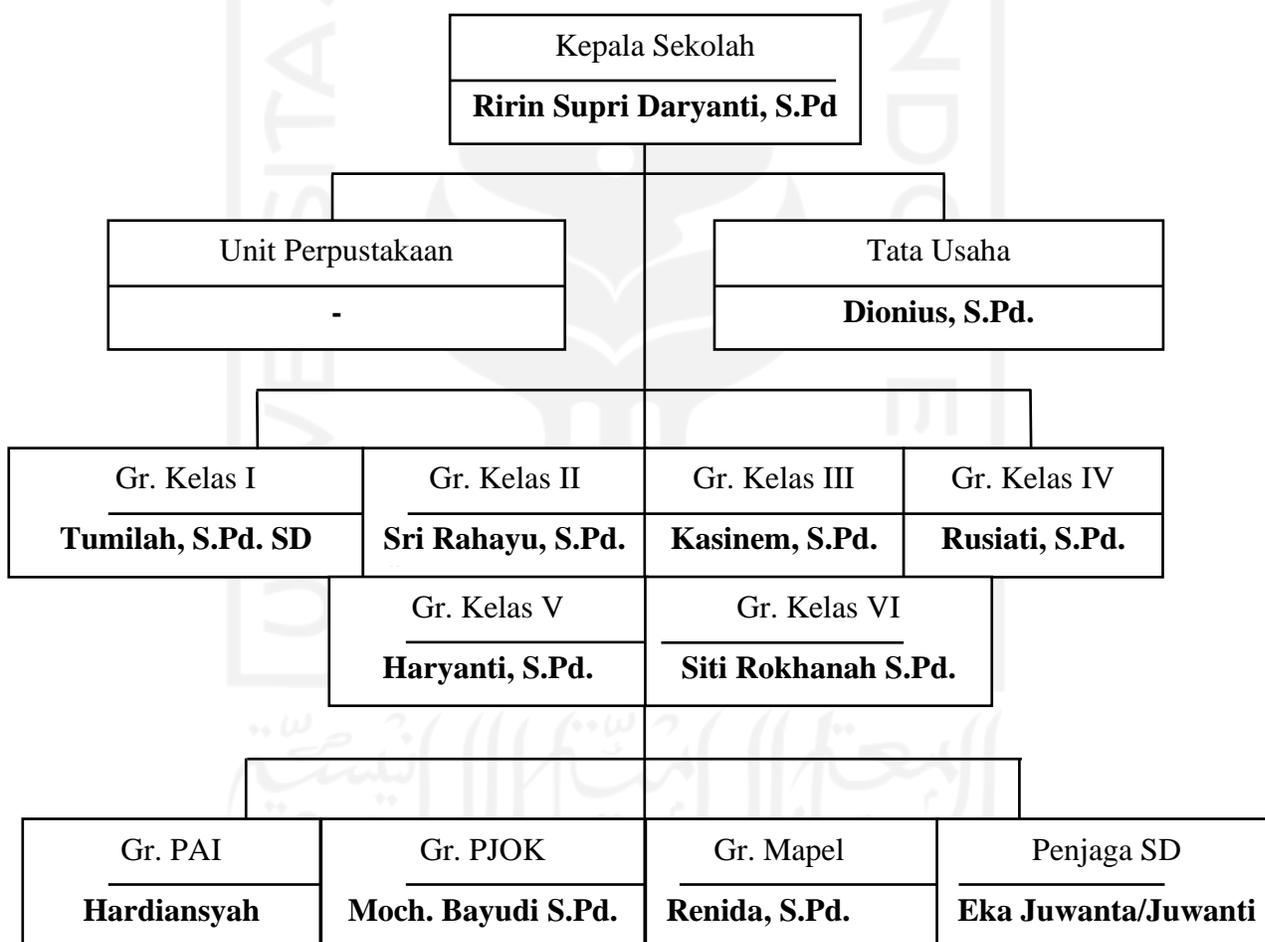
Jawab:

Eee... biasanya siswa itu mengerti kok. Contohnya ada itu yang kelas 6 yang Bapaknya di grhasia itu. Anak-anak yang lain juga paham kok, tidak lantaa mereka membully dia, mereka taulaa keadaan temannya tersebut, mereka lebih pilih diam, cari aman hehe.

Lampiran 6

STRUKTUR ORGANISASI

SDN KADISOBO 3 SLEMAN



Lampiran 7

KEADAAN GEDUNG/RUANG (SARANA/PRASARANA)

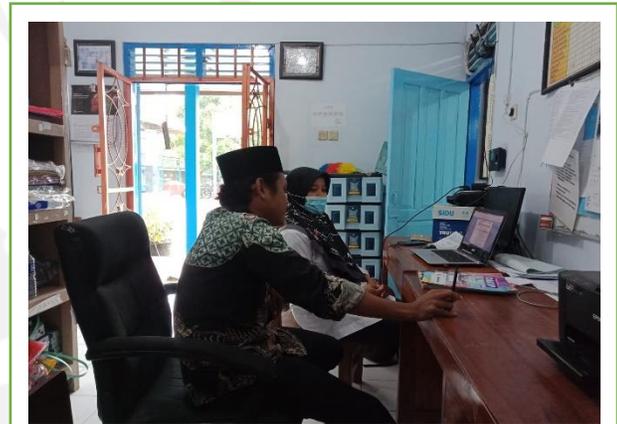
No	Jenis	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Belajar	6	-	-	6
2	Mebeler				
	a. Meja + Kursi Murid	230	57	-	287
	b. Meja + Kursi Guru + KS	29	-	-	29
	c. Almari Kelas	12	-	-	12
3	Urinoir / KM. WC	4	-	-	4
4	UKS				
	a. Meja + Kursi	4	-	-	4
	b. Almari	2	-	-	2
5	Perpustakaan	-	-	-	
	a. Meja + Kursi	12	-	-	12
	b. Almari buku	6	-	-	6

Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah



Kegiatan wawancara dengan guru kelas IV



Kegiatan wawancara dengan guru kelas VI



Kegiatan wawancara dengan siswa kelas IV



Kegiatan wawancara dengan siswa kelas IV



Kegiatan wawancara dengan siswa kelas VI



Kegiatan wawancara dengan siswa kelas VI



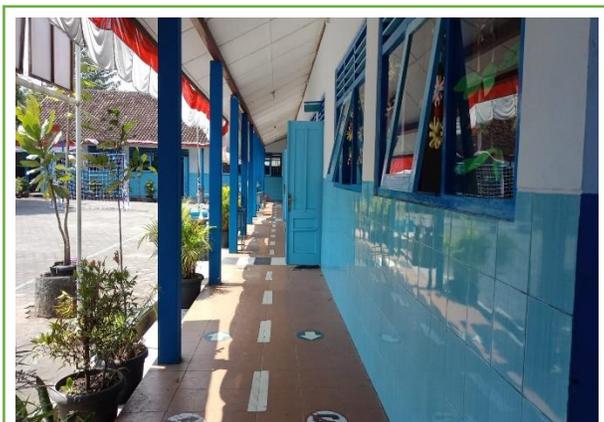
Kegiatan wawancara dengan siswa kelas VI



Kegiatan wawancara dengan siswa kelas VI



Keadaan bangunan sekolah



Keadaan bangunan sekolah



Keadaan bangunan sekolah

